

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Bolaang Mongondow Timur Regency
by Industry*

2016-2020



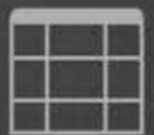
**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA KOTAMOBAGU**

BPS-Statistics of Kotamobagu Municipality

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Bolaang Mongondow Timur Regency
by Industry*

2016-2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA KOTAMOBAGU**

BPS-Statistics of Kotamobagu Municipality

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA 2016-2020**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
BOLAANG MONGONDOW TIMUR REGENCY
BY INDUSTRY 2016-2020**

ISBN/ ISBN:

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 71110.2102

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9302021.7111

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: xvi + 117halaman

Naskah/*SManuscript*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Account and Statistical Analysis Section

Penyunting/*Editor* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Account and Statistical Analysis Section

Desain Kover oleh/*Cover Designed by*:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik/

Integrated Processing and Statistics Dissemination Section

Penerbit/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu/

BPS-Statistics of Kotamobagu Municipality

Pencetak/*Printed By*:

CV Sumatera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

Ir. DidikTjahjawnardi

Penyunting/*Editor*:

Irena Listianawati, MSi

Penulis/*Writer*:

Halida Zulfa Muthia, SST

Pengolah Data/*Data Processor*:

Tim Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kota Kotamobagu

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Kota Kotamobagu

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2016-2020 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Kotamobagu. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Bolaang Mongondow Timur secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2016 – 2020 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Kotamobagu, April 2020

BADAN PUSAT STATISTIK KOTA KOTAMOBAGU
KEPALA,

Ir. DidikTjahjawnardi

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of BolaangMongondowTimur Regency by Industry 2016-2020 is an annual publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Kotamobagu Municipality. This publication provides an overview of economic development of BolaangMongondowTimur descriptively. This publication also provides tables of GRDP of 2016-2020 at current prices and 2010 constant prices by the form of nominal and percentage values.

We thank all institutions or parties who havebeen supporting BPS-Statistics Indonesia of Bolaang Mongondow Timur thus allowing the publication of this book.

We hope this publication will be helpful to all users. Thank you.

Kotamobagu, April 2020

**BPS-STATISTICS INDONESIA KOTAMOBAGU
MUNICIPALITY
HEAD,**

Ir. DidikTjahjawinardi

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES	x
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES	xii
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES	xiii
I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW	3
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ <i>Definition of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Purpose of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>The Shifting of GRDP Base Year</i>	5
1.4 Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010/SNA 2008 Implementation in GRDP on 2010 Base Year.....	8
1.5 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010/Classifications Change from GRDP on 2000 Base Year to GRDP on 2010 Base Year.....	10
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/SCOPE AND CALCULATION METHOD	15
2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Livestock, Forestry And Fishery</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	23
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	37
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities</i>	40
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	42
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	46
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	47
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	53
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	56
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	58
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate</i>	66
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	67
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	70
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	71
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	69
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	73
III. TINJAUAN EKONOMI SULAWESI UTARA/ECONOMIC REVIEW OF SULAWESI UTARA...	81

3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	81
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	84
3.3	PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	87
IV.	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/<i>DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY</i>	91
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishery</i>	91
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	93
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	93
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	94
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	96
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	97
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	98
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	99
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	100
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	101
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	103
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	105
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	106
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	107
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	108
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	109
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	109
	LAMPIRAN/ APPENDIX	113

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

	Halaman/Page
Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	10
Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010 <i>Table 1.2 Comparison of GRDP Classification Changes by Industry on 2000 and 2010 Base Year</i>	11
Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010 <i>Table 1.3 Comparison of GRDP Classification Changes by Expenditure on 2000 and 2010 Base Year</i>	12
Tabel 3.1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016–2020 <i>Table 3.1 Distribution of GRDP at Current Market Prices BolaangMongondowTimur Municipality by Industry (Percent), 2016-2020</i>	83
Tabel 3.2 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB per Kapita Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2016-2020 <i>Table 3.2 Gross Regional Domestic Product and per Capita GRDP of BolaangMongondowTimur Municipality, 2016-2020</i>	88

DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

	Halaman/Page
Gambar 3.1 Pertumbuhan Ekonomi Bolaang Mongondow Timur (persen), 2016-2020 <i>Figure 3.1 Economic Growth of Bolaang Mongondow Timur (percent), 2016-2020</i>	85
Gambar 3.2 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020 <i>Figure 3.2 GRDP Growth and Distribution by Industry (percent), 2020</i>	85
Gambar 4.1 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2016-2020 <i>Figure 4.1 Agriculture, Forestry and Fishery Category Growth and Share to GRDP, 2016-2020</i>	92
Gambar 4.2 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian, 2016-2020 <i>Figure 4.2 Mining and Mining and Quarrying Category Growth and Share to GRDP, 2016-2020</i>	92
Gambar 4.3 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan, 2016-2020 <i>Figure 4.3 Growth and Share Manufacturing Category to GRDP, 2016-2020</i>	94
Gambar 4.4 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2016-2020 <i>Figure 4.4 Growth and Share of Electricity and Gas Supply to GRDP, 2016-2020</i>	95
Gambar 4.5 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 2016-2020 <i>Figure 4.5 Growth and Share of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Category to GRDP, 2016-2020</i>	96
Gambar 4.6 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Konstruksi, 2016-2020 <i>Figure 4.6 Growth and Share of Construction of GRDP, 2016-2020</i>	97
Gambar 4.7 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2016-2020 <i>Figure 4.7 Growth and Share of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles to GRDP, 2016-2020</i>	98
Gambar 4.8 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2016-2020	100

Figure 4.8	<i>Growth and Share of Transportation and Warehousing Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.9	Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2016-2020	101
Figure 4.9	<i>Growth and Share of Accommodation and Food Services Activities Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.10	Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi, 2016-2020	103
Figure 4.10	<i>Growth and Share of Information and Communication Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.11	Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, 2016-2020	104
Figure 4.11	<i>Growth and Share of Financial and Insurance Activities Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.12	Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Real Estate, 2016-2020	105
Figure 4.12	<i>Growth and Share of Real Estate Activities to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.13	Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Perusahaan, 2016-2020	106
Figure 4.13	<i>Growth and Share of Financial and Insurance Activities Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.14	Pertumbuhan dan Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 2016-2020	107
Figure 4.14	<i>Growth and Share of Public Administration and Defence, Compulsory Social Security Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.15	Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Pendidikan, 2016-2020	108
Figure 4.15	<i>Growth and Share of Education Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.16	Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 2016-2020	109
Figure 4.16	<i>Growth and Share of Human Health and Social Work Activities Category to GRDP, 2016-2020</i>	
Gambar 4.17	Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Lainnya, 2016-2020	110
Figure 4.17	<i>Growth and Share of Other Services Category to GRDP, 2016-2020</i>	

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDICES

	Halaman/Page
Lampiran 1. PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020	113
<i>Appendix 1. GRDP of Bolaang Mongondow Timur Municipality at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah) 2016-2020</i>	
Lampiran 2. PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	114
<i>Appendix 2. Municipality Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah) 2016-2020</i>	
Lampiran 3. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020	115
<i>Appendix 3. Distribution of GRDP at Current Market Prices BolaangMongondowTimur Municipality by Industry (Percent), 2016-2020</i>	
Lampiran 4. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020	116
<i>Appendix 4. Growth Rate of of GRDP of BolaangMongondowTimur Municipalityat Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020</i>	
Lampiran 5. Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020	117
<i>Appendix 5. Implicit Prices Index of GRDP of Bolaang Mongondow Timur Municipality by Industry (Percent), 2016-2020</i>	

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan disini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri

TECHNICAL EXPLANATION

1. *The calculation of National Account Statistic used here refers to manual book published by United Nations, known as "System of National Accounts". However, implementation of National Account Statistic has been adapted to match socio-economic conditions in Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at provincial level describes the ability of a region to create outputs (value added) at a certain time. GRDP construction uses two methods, production approach and expenditure approach. Both present composition of value added of data detailed by source of industry and components usage. GRDP by industry is the total sum of all components of gross value added created by categories on the various production activities (production approach). By expenditure approach, it describes the usage of value added.*
3. *Presentation of GRDP by industry was specified according to total value added of the whole categories which include Agriculture, Forestry and Fishery Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and*

Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi disini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen.

Gas Supply; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Warehousing; Accomodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate; Business Activities; Public Administration and Defence, Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities categories.

4. *Gross Regional Domestic Product and its aggregate derivatives value are presented in two valuation versions, namely GRDP at current market prices and GRDP at constant market prices. Referred as current prices for the whole aggregate is valuated using the price on current year, while constant price valuation is based on the price of a certain base year. This publication uses prices on 2010 as basis for valuation.*
5. *Growth rate of Gross Regional Domestic Product is obtained from GRDP estimation at constant prices. Growth rate is calculated by subtracting GRDP value on year n to the value on year n-1 (previous year), divided by value on year n-1 and then mutiplied by 100 percent. Growth rate shows the*

Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. Tahun dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

development of the aggregate income of a certain time period towards previous time period.

6. *Current Price is the valuation on goods and services produced or consumed at current year prices.*
7. *Constant Price is a valuation of the goods and services produced or consumed at a fixed price on one base year.*
8. *Base year is the year chosen as a statistical reference, which is used as the basis for calculating other years. With base year, series of data can be described with detailed indicators of occurred changes / movements.*

<https://boltimkab.bps.go.id>

<https://boltimkab.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM *General Explanation*

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan membantu pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional

CHAPTER I GENERAL EXPLANATION

1.1 Definition of Gross Regional Domestic Product (GRDP)

The planning of economic development requires a variety of statistical data as a foundation to determine policy strategies in order to precisely accomplish the development goal. The result of past strategies and policies needs to be monitored and evaluated. Every quantitative statistical data need to be able to represent past and present circumstances, as well as future goals that need to be achieved.

Economic development is, essentially, a series of efforts and policies intending to improve citizens' living standard, expand work fields, distribute citizens' income equitably, improve regional economic affairs and aid shifting in economic activity from primary to secondary as well as tertiary sectors. In other words, the purpose of economic development is to attempt for citizens' income to increase, along with a well-managed level of equity.

To understand the level and growth of citizens' income, it is necessary to periodically present National/Regional Income statistics as materials for national or regional development plan, particularly in

atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka Pendapatan Nasional/Regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2010 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang masih menggunakan tahun dasar 2000, sehingga terdapat beberapa perubahan metodologi, klasifikasi, konsep, dan penjelasannya.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional

economic field. The figures of National/Regional Income may also be used for evaluation material of economic development result held by various parties, either central and regional government or private institute.

Gross Domestic Regional Product (GRDP) is gross value added of entire finished goods and services produced within a country domestic border in a specific time period regardless of its production factor ownership, whether by resident or non-resident. GRDP can be measured three ways, i.e. production, expenditure and income approach presented at current prices and constant prices.

GRDP at current prices, also known as nominal GRDP, is calculated based on current market prices at current period and is used to observe economy structure, whereas GRDP at constant prices is calculated based on prices at base year and is used to measure economic growth. Since 2015, GRDP has been calculated with 2010 as base year, contrast to previous years which used 2000 as base year. Consequently, there are several changes in methodologies, classifications, concepts and explanations.

1.2 The Purpose of GRDP

National income data serve as one of several macro-indicators that

adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PNRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan

show national economic circumstances every year. The usability of these data is as follows:

1. *GRDP at current prices (nominal GRDP) shows economic resources capability produced within a region. A high GRDP value represents high economic resources capability, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real GRDP) shows overall or categorically economic growth rate every year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industries shows economic structure or share of each category within a region. Economic categories that contribute large shares acts as the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows GRDP and GNRP per one citizen.*
5. *GRDP per capita at constant market prices shows real citizens economic growth per capita in a country.*

1.3 The Shifting of GRDP Base Year

Over the last ten years, many changes have occurred globally and locally that widely affect the national economic circumstances. The 2008 global financial crisis, China-ASEAN

perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud Dengan SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal

(CAFTA) *free-trade policy implementation, modification of international trading registration system and the widespread of capital market services are only several examples of changes that need to be adapted on national statistics registration mechanism.*

One of several adaptations of national statistics registration was to shift the base year of Indonesian GDP from year 2000 to year 2010. The shifting was applied due to recommendation from United Nations (UN) in System of National Accounts 2008 (SNA 2008) through Supply and Use Tables (SUT) framework construction.

This base year shifting was applied at the same time as provincial Gross Domestic Regional Product (GRDP) calculation to maintain the consistency of calculation outcome.

What is SNA 2008?

SNA 2008 is the international recommendation standard about how to measure economic activities that corresponds to conventional calculation according to economic principalities. Such recommendations are stated in a set of concepts, definitions, classifications and accounts regulations which are being internationally agreed upon to measure specific items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about activities of economic actors in terms of productions, consumptions and property accumulations and may be

produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

1. Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kualitas data PDRB;
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar juga akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
3. Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

used for analysis, decision-making, and policies execution. By using SNA framework, economic phenomenon will be well explained and comprehended.

What is the Purpose of Shifting the Base Year?

The purpose of shifting GRDP base year is as follows:

1. *To inform latest regional economic such as structure shifting and economic growth;*
2. *To improve GRDP data quality;*
3. *To render GRDP data comparable internationally.*

What are the Implications of Base Year Shifting?

The shifting of base year also affects several matters, which are as follows:

1. *Increasing nominal of GRDP which will eventually affects the shifting of income group of specific region from low to medium or high and also the shifting of economic structure;*
2. *Changing macro indicator amount such as tax ratio, debt ratio, investment and saving ratio, current account value, economic structure and growth;*
3. *Changing data input for modeling and forecasting.*

Why 2010 as Base Year?

Mengapa Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

1.4 Implementasi SNA 2008 Dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Statistics Indonesia has done several base year shifting periodically for five times, specifically on 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. 2010 was selected as new base year replacing 2000 for following reasons:

- *On 2010, Indonesian economical state was relatively stable;*
- *Over the last ten years, there have been many changes on economic structure, particularly on information, technology and transportation which affects distribution pattern and the emergence of new products;*
- *UN recommendation regarding the shifting of base year every five or ten years;*
- *Renewal of concepts, definitions, classifications, scopes, data sources and methodologies according to SNA 2008;*
- *The availability of new data sources for GRDP improvement such as 2010 Population Census (Sensus Penduduk 2010) and Producers Price Index (PPI);*
- *The availability of Supply and Use Table (SUT) framework that depicts the balance of production and consumption (goods and services) flow and emergence of income from those production activities.*

1.4 SNA 2008 Implementation in GRDP on 2010 Base Year

There have been 118 revisions in SNA 2008 from previous SNA and 44 among them are primary revisions. Several revisions which have been adopted in GRDP on 2010 base year

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*: Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*
- Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*). Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi : Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai

are as follows:

- *Concept and Scopes: Work-In-Progress (WIP) treatment on Cultivated Biological Resources (CBR): Defined as inclusion of nature assets growth by human cultivation that are yet to harvest as a part of certain industry outputs, such as: unharvested paddy standing value, immature dairy cows value, unharvested palm tree or rubber plant value.*
- *Methodology: The improvement of calculation method of bank output from Imputed Bank Services Charge (IBSC) to Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuations: Value added of industry is valued by Basic Price, defined as goods and services economic prices at producer level prior to government intervention like taxes and product subsidies. This valuation is used only for GDP calculation, whereas GRDP calculation uses producer price.*
- *Classification: Used classification according to International Standard Classification (ISIC rev. 4) and Central Product Classification (CPC rev. 2). BPS had adopted both classifications as 2009 Indonesia Standard Industrial Classification (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha 2009; KBLI 2009) and 2010 Indonesia Standard Product Classification (Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010; KBKI 2010).*

Comparison of concept and method changes from previous SNA to 2008 SNA are described in Table 1.1

Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1 Comparison of Concept and Method Changes in GRDP Calculation

Variabel / Variables	Konsep Lama / Old Concepts	Konsep Baru / New Concepts
1. Output pertanian / <i>Agricultural Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only includes outputs at harvest</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus immature animals and plants value</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>Commercial bank output calculation method</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Using Imputed Bank Services Charge (IBSC) method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Using Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) method</i>
3. Valuasi / <i>Valuation</i>	Harga Produsen / <i>Producer Price</i>	Harga Dasar / <i>Basic Price</i>
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>Cost of mineral exploration and original products manufacture</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Considered as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Considered as output and capitalized as Gross Fixed Capital Formation</i>

1.5 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

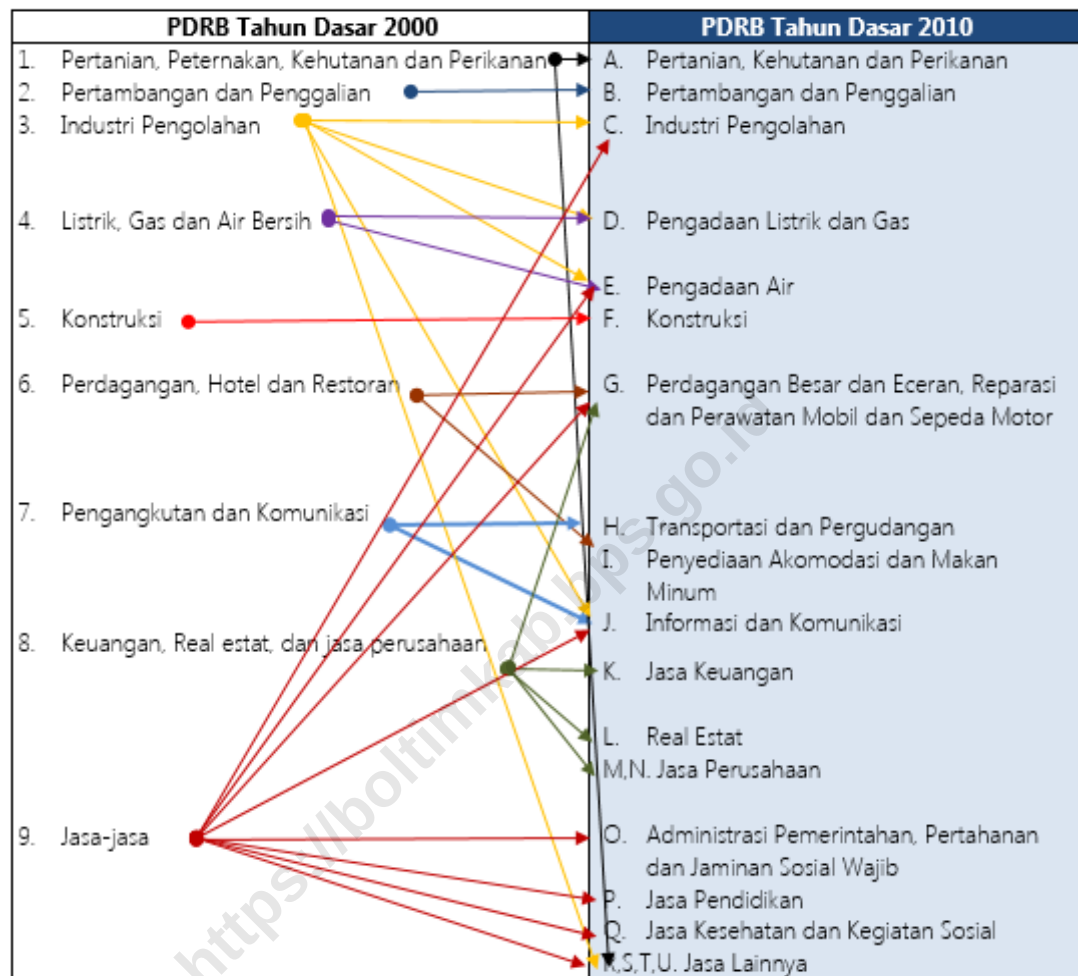
Klasifikasi PDRB menurut tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut.

1.5 Classifications Change from GRDP on 2000 Base Year to GRDP on 2010 Base Year

GRDP classifications by industry on 2000 base year (2000=100) use 1990 Indonesia Industrial Classification (KLUI 1990) whereas in GRDP on 2010 base year (2010=100) uses 2009 Indonesia Standard Industrial Classification. Comparisons of both classification at the most aggregate level are described in the following table.

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2 Comparison of GRDP Classification Changes by Industry on 2000 and 2010 Base Year



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

Meanwhile GRDP classifications by expenditure on 2010 base year mainly did not undergo many changes, described as follows:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3 Comparison of GRDP Classification Changes by Expenditure on 2000 and 2010 Base Year

PDRB Tahun Dasar 2000		PDRB Tahun Dasar 2010	
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga		1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah		2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto		3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	
4. Perubahan Inventori		4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	
5. Ekspor		5. Perubahan Inventori	
6. Impor		6. Ekspor	
		7. Impor	

<https://boltimkab.bps.go.id>



RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

*Coverage and
Calculation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi

CHAPTER II

SCOPE AND CALCULATION METHOD

Industrial origin described in this chapter includes scopes and definitions from each category and sub-categories of industrial origin, calculation method of Gross Value Added (GVA) both at current market prices and constant market prices and also source of those data.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishery

This category includes every natural resources; biological or living goods that can be solely consumed or sold. This also includes activities that are mainly produced for self consumption (self-subsistent) as in farm food crops activity.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services

This sub-category includes farm food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animal hunting for sale.

2.1.1.1 Food Crops

This includes every economy

yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari

activities that produce farm food commodities. These includes paddies, cash crops (corns, soya beans, ground nuts, mung beans, sweet potatoes, cassavas and other cash crops, such as taro, canna, arrowroot, chinese yam, etc) and other cerealia crops (sorghum/cantel, barley, wheat, etc). Those commodities are classified as seasonal crops, with at harvest or unrefined productions fall under agricultural category. Examples are ground dry unhulled rice, dry shelled corn, and cassava in tubers form.

Paddies and cash crops data are obtained from Subdirectorate of Farm Food Corps Statistic at BPS. Producer prices information are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistic. Producer prices information are obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistic. Price Paid by Farmer Index for farm food crops group production prices are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistic, whereas farm food crops expense structure data are obtained from Census of Agriculture and Survey of Farmers Labour Expense (SOUT) held by Subdirectorate of Farm Food Corps Statistic.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Horticultural crops include seasonal horticultural crops and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops include short

tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdirektorat Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha

lifespan horticultural crops (less than one year) and harvested one or several times for one period of plantation, whereas annual horticultural crops include long lifespan horticultural crops (more than one year) and harvested once for more than one period of plantation. Produced commodities from horticultural crops activity include vegetables, fruits, medicinal crops and decorative plants.

Data of horticultural commodities data are obtained from Subdirector of Horticultural Statistic at BPS. Producer prices data are obtained from Subdirector of Rural Price Statistic at BPS. Prices indicator in form of Producer Price Index data are obtained from Subdirector of Producer Price Statistic at BPS, whereas Prices Paid by Farmers Index for horticultural crops group production prices data are obtained from Subdirector of Rural Prices Statistic at BPS. Horticultural crops expense structure data are obtained from Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation crops consist of seasonal plantation crops and annual plantation crops, either produced by citizens or plantation enterprises (government of private ownership). Plantation productions cover soil preparation, seeding, breeding, planting, maintaining and harvesting

perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang,

that merge into one scope of activity. These plantation crops activities produce plants such as sugar cane, tobacco, patchouli, castor, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, etc), coconut, palm, rubber, coffee, tea, cacao, pepper, nutmeg, cinnamon, clove, cashew, etc.

Data of plantation crops commodities data are obtained from Plantation Crops Provincial Office. Producer prices data are obtained from Subdirectorate of Rural Prices Statistic at BPS. Prices indicator in form of Producer Price Index data are obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistic at BPS, whereas Prices Paid by Farmers Index for plantation crops group production prices data are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistic at BPS. Plantation crops expense structure data are obtained from Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

Livestock includes all livestock production from breeding and cultivating various kinds of livestock and poultry for breeding, raising, slaughtering then harvesting, either by citizens or livestock enterprises. This subcategory includes livestock or poultry breeding which continuously producing, such as milk or eggs. Produced commodities from livestock activity include beef cattle, buffalo, goat, lamb, pig, horse, free-range chicken, broiler chicken, laying chicken, manila duck, duck, chicken

misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dan sebagainya.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan

eggs, free-range chicken eggs, duck eggs, fresh milk, etc.

Data of livestock commodities data are obtained from Agriculture and Livestock Provincial Office. Producer prices data are obtained from Subdirectorate of Rural Prices Statistic at BPS. Prices indicator in form of Producer Price Index data are obtained from Subdirectorate of Producer Prices Statistic at BPS, whereas Prices Paid by Farmers Index for livestock group production prices data are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistic at BPS. Livestock expense structure data are obtained from Agricultural Census and Survey of Livestock Enterprises (Large and small livestock, poultry, and dairy cows) held by Subdirectorate of Livestock Statistics at BPS.

2.1.1.5 Agricultural Services and Hunting

Agricultural services and Hunting activity includes agricultural services, wildlife hunting, captive, and cultivation. Agricultural services activity is an activity done either by individuals or business entities in sake of compensation or particular contract given to support agricultural activities (Farm Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, and Livestock). It also includes agricultural instruments or animal rental with operator and risks of those services are bore by service providers.

pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh

Wildlife hunting and captivation activity includes wildlife hunting and captivation for population control and conservation. This activity includes leather preservation and tannery from furskin, reptile, and poultry skin from hunting and captivation. This also includes animal hunting and captivation with generic trap, animal captivation (dead or alive) for food, fur, and skin or for research interest, to be placed in zoo or as a pet, animal furskin or reptile and bird skin production from hunting or captivation. Meanwhile, wildlife cultivation includes cultivating, raising, and researching for wildlife conservation, land or sea like sea mammal, such as sea cow, sea lion, and walrus.

Agricultural services output is calculated by imputation approach while regarding to expenditure proportion for agricultural services towards produced output from an agricultural activity in specific period of time. Agricultural activity output is obtained from Statistical Analysis and Regional Account Division at Provincial BPS. Expenditure proportion for agricultural services towards output is obtained from Agricultural Census, Survey of Farmers Labour Expense (SOUT) and Survey of Livestock Enterprises by BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Dinas Kehutanan dan Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

This subcategory includes the logging of any kinds of tree and leafage, saps and roots, includes forestry support services in sake of compensation/contract. Produced commodities of forestry activities include logs (from jungle or forest), firewood, rattan, bamboo, and other forestry output. This also includes forestry support services in sake of compensation (fee) or contract, and reforestation by contract.

Data of logs and other forestry output are obtained from Forestry Regional Office and Subdirectorate of Forestry Statistics at BPS. Producer price data are obtained from Subdirectorate of Forestry Statistic at BPS. Prices indicator in form of Producer Price Index data are obtained from Subdirectorate of Producer Prices Statistic at BPS, whereas expense of forestry activity structure data are obtained from Agricultural Census and Survey of Forestry Enterprises (Forest Cultivation and Conservation Rights) held by Subdirectorate of Forestry Statistics at BPS.

2.1.3 Fishery

This subcategory covers every activity of captivation, hatchery, and cultivation of any kind of fishes and other aquatic biota, in freshwater, brackish water or sea. Produced commodities from fishery activity

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

include any kind of fishes, crustacea, mollusca, seaweed, and other aquatic biotas obtained from captivity (in sea or open waters) and cultivation (in sea, ponds, cages, floating nets, pools, and rice field). This also includes fishery support services in sake of compensation (fee) or contract.

Data of fishery commodities are obtained from Marine and Fishery Regional Provincial Office. Producer prices data are obtained from Subdirectorate of Rural Prices Statistic at BPS. Prices indicator in form of Producer Price Index data are obtained from Subdirectorate of Producer Prices Statistic at BPS, whereas Price Paid by Farmer Index for fishery group production prices data are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistic at BPS. Fishery activity structure expense data are obtained from Agricultural Census and Survey of Fishery Enterprises held by Subdirectorate of Fishery Statistics at BPS.

The estimation approach for value added in each category of agriculture, forestry and fishery is by production approach, considering productions and prices data availability for each agricultural commodities.

The output can be differentiated based on their characteristics, i.e primary products and by-products. Besides, every other commodity that is not included is estimated by complementary percentage value obtained from various supplementary surveys. This calculation does not

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkap.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas

only cover the primary and by-products at harvest but also some added outputs adopted from SNA 2008 implementation. For activities that are producing repeatedly, the output also includes maintenance cost for specific period known as Cultivated Biological Resources (CBR). For activities that produce seasonally, or only produce once for their lifetime, the output includes cost for unharvested standing crops at the end of one period subtracted by unharvested standing crops at the beginning of one period known as Work-In-Progress (WIP). Thus, the total output from this category is the sum from primary product, by-product, and CBR or WIP value from every commodities added by its complementary value.

Gross Value Added (GVA) for a subcategory is obtainable from the sum of GVA for every business activities that produce certain commodity. This value is obtained from subtraction of output value at basic prices by entire intermediate consumption expenditure. GVA estimation at 2010 constant prices uses revaluation method, which is multiplying the production at current prices by prices at base year (2010) to estimate constant output at current year.

2.2 Mining and Quarrying

Each commodities included in

dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam lapangan usaha pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi. Komoditi yang ada dalam subkategori ini di Provinsi Sulawesi Utara hanyalah berupa produksi panas bumi yang ada di Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit

Mining and Quarrying industrial origin are grouped into four subcategories, namely Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal Mining, Coal and Lignite Mining, Metal Ores Mining and Other Mining and Quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal Mining

Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal Mining consist of crude petroleum production activity, petroleum flakes and sand extraction and mining and natural gas production and hydrocarbon liquefaction. This subcategory also includes operation or development of crude petroleum, natural gas and geothermal mining location. The only existing commodity in this subcategory in Sulawesi Utara Province is a geothermal activity in Tomohon City and Minahasa Regency.

The calculation approach used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplication of goods quantum produced by prices per production unit at each calculation period, whereas GVA at 2010 constant prices is obtained through revaluation.

Production data for crude petroleum and natural gas mining are obtained from Ministry of Energy and Mining Resources. Prices indicator data is obtained from geothermal Producer Prices Index (PPI) as geothermal prices stimulus; Cost

produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data harga/indikator harga diperoleh dari Kementerian ESDM dan Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) panas bumi sebagai penggerak harga panas bumi; Data struktur biaya diperoleh dari Statistik Pertambangan Migas BPS. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalan, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan.

Termasuk pencairan batubara dari kumpulan tepung bara. Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan

structure data is obtained from Crude Petroleum and Natural gas Mining Statistic at BPS. Geothermal prices data is obtained from geothermal prices in annual publication of State Electricity Company Statistic and stimulated by gas and geothermal PPI.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining includes mining operation, drilling of coal of various qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous either on ground level or underground, including liquefaction. Those mining operation consists of quarrying, crushing, abstersion, filtering, mixing and solidifying to improve quality and for easy transport and storage or reservoir. It also includes metal coal liquefaction from coal powder. Lignite mining includes mining at ground level and also including liquefaction method and other activities to improve quality and and for easy transport and storage or reservoir. In Sulawesi Utara Province, there is no coal or lignite mining.

2.2.3 Metal Ores Mining

This subcategory consists of metal ores mining and processing which contain no iron, such as thorium and uranium, aluminium, copper, lead,

memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Di Provinsi Sulawesi Utara belum ada kegiatan pertambangan batubara dan lignit.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel, kobalt dan lain-lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel, kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala

zinc, plumbum, manganese, chrome, nickel, cobalt, etc, including other precious metal ores. Other precious metal ores group includes purification and refinement that is administratively inseparable from other metal ores mining activities.

Several of the products are as follows: iron sand and ores mining and quality improvement and iron ores agglomeration process, mining and processing of no iron metal ores such as thorium and uranium, aluminium, copper, lead, zinc, plumbum, manganese, chrome, nickel, cobalt, etc; also mining of precious metal ores such as gold, platinum, silver and other precious metal.

Metal ores output calculation is using production approach method and its GVA at constant prices is calculated by using PPI deflator of lead and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory consists of quarrying and extraction of various kinds of mineral products such as rocks, sand and soil that generally are on earth surface. The product of these activities are mountain stones, river stones, limestones, corals, pebbles, coral reefs, marble stones, sands for building material, silica sands, quartz sand, kaolinite, clay, and other quarrying commodities aside from previous mentions, also including slat commodities from quarrying. Quarrying outputs and products is

jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik Penggalian Tahunan. Sementara itu PDRB triwulan diestimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk

published in annual publication of Quarrying Statistics, whereas quarterly GDRP is estimated using quarrying production data from supplementary survey held by Directorate of Production Account.

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes every economic activity in chemical or physical transformation of stuffs, elements, or components into new products. The raw materials from manufacturing industry are originated from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying products like products from other manufacturing industry activities. Transformations, renewals, or reconstructions from certain materials are generally considered as manufacturing industry. Manufacturing industry unit is portrayed by a factory, machine or tools operated specifically by engine or manual. Included in this category is the manual transformation of raw materials to new products, makloon activity or products selling activity manufactured at the same place the products be put on sale and units which process materials from another party on a contractual basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This subcategory includes activities that transform petroleum, natural gas and coals into useful products such as petroleum and natural gas refinery that includes

tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui prosedur teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19. Namun di Provinsi Sulawesi Utara belum terdapat industri pengolahan batubara dan pengilangan minyak dan gas bumi.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri makanan dan industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman

petroleum separation into component products by technical procedure such as breakage and distillation. Several of the products includes: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbon and methane gas, gasoline, kerosene, ethane gas, propane and butane as petroleum distillation products. This category also includes coal furnace operation, coal and semi-coal production, coal gas, ter, lignite, and coke. KBLI 2009: code 19. However, in Sulawesi Utara Province there are no coal manufacturing industry and petroleum and natural gas refinery existed yet.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

This subcategory is a compilation of two subcategories, i.e the food industry and beverages industry. Food industry includes agricultural, non-food, and fishery products processing into foods and also includes half-finished products that indirectly become food products. Beverages industry includes the making of beverages, alcoholic or non-alcoholic beverages, mineral water, beer, wine, and distilled alcoholic beverages. This activity does not include fruit or vegetables juices products, milk-based beverages, or the making of tea, coffee, or other highly-cafeinated products. KBLI 2009: code 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

This subcategory includes

beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan antara lain rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12. Subkategori ini tidak terdapat di Provinsi Sulawesi Utara.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan

tobacco or its substitutes, cigarettes, cigars, pipes, snuffs, chewings manufacturing and tobacco cutting and drying but does not include tobacco planting or initial processing. Several products from this subcategory are cigarettes and cigar, tobacco pipe, snuff, white cigarretes, etc. KBLI 2009: code 12. This subcategory does not existed in Sulawesi Utara Province yet.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This subcategory is a combination of two subcategories, i.e textile industry and apparel industry. Textile industry includes textile and fabric manufacturing, spinning, weaving, and finishing, making of non-apparel textile items such as linens, tablecloth, curtain, blanket, tapestry, ropes, etc. Apparel industry includes any sewing activities of any materials and any kinds of clothes and accessories, either kids or adults clothes, or traditional and modern clothes. This subcategory also includes animal fur industry (apparel from animal fur and furskin). The products are such as follows: woven cloth, yarn, fabric, batik, knits, garments, custom clothing, etc. KBLI 2009: code 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and

aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan

Related Products and Footwear

This subcategory includes processing and dyeing of furskin and transformation of hide into leather by tannery or preservation and drying and leather processing into ready to use products, suitcase, handbag and the likes, harness and horse equipment made of leather, and footwear manufacturing. This subcategory also includes similar products for different materials (faux leather) such as footwear made of rubber, suitcase made of textile, etc. KBLI 2009: code 15.

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork; and Articles of Straw and Plaiting Materials

This subcategory includes wood products manufacturing. The products are mostly used for constructions. This also includes several steps of production, from sawing to creating and assembling wood materials, then from assembling to finished products such as wooden containers. With the exception of sawing, this subcategory further consists of mainly based on specific finished products. This subcategory does not include furniture manufacturing or wooden furniture assembling or the likes. For example, the cutting of wooden logs into wooden beams, rafters, wooden boards, and rattans, plywoods, construction materials made of wood, wooden handicrafts manufacturing,

dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu industri kertas dan barang dari kertas, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman. Industri kertas dan barang dari kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan

and wooden, rattan, and bamboo cooking utensils.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media

This subcategory is a combination of two subcategories, namely the paper and paper products industry and printing and recording media reproduction industry. Paper and paper products industry includes wood and paper pulp and processed paper products manufacturing. The manufacturing of said products is a series of three main activities. First is the making of paper pulp, second is the making of paper into sheets and the third is the making of products made of paper with various technics of cutting and forming, includes coating and laminating. Paper products may be considered as printing products as long as the process of printing is not the primary activity. Printing and recording media reproduction industry includes the printing of various goods and other related supporting processes that are unseparable from printing industry; the printing includes various kinds of methods or ways to transfer an image from discs or monitor screen to a medium by means of various printing technologies. KBLI 2009: code 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemicals, Pharmaceutical and Botanical Products

This subcategory consists of two

barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu industri kimia dan industri farmasi dan obat tradisional. Industri kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri farmasi dan obat tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Subkategori ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses

industry, i.e chemical industry and pharmacy and traditional medicine industry. Chemical industry includes raw organic and non-organic materials transformation by chemical process and products formation. The characteristics of basic chemical products are the ones that form primary industry group from intermediate products and final products resulted from advanced processing of basic chemicals of other industrial groups. Pharmacy and traditional medicine industry includes the manufacturing of basic pharmacy products and preparats. This subcategory includes blood preparats, diagnostic preparats, medical preparats, traditional medicine or herbs and botanical products for pharmaceutical uses. KBLI 2009: code 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber; Rubber Products and Plastics Products

This subcategory includes plastic and rubber products manufacturing by using rubber and plastic materials. For example, manufacturing of natural rubber and rubber tire for any kind of vehicles and tools, and basic processing or recycling plastics. However, not every products made of rubber or plastic are included in this subcategory, such as footwear made of rubber industry, glue industry, mattress industry, toys made of rubber including kids pool industry. KBLI 2009: code 22.

pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di subkategori ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

This subcategory includes raw material processing into finished products related to a single element of pure mineral, such as glass and glass products, ceramic and baked clay, cement and plaster products. Stone cutting and grinding industry and other mineral products processing also being included here. KBLI 2009: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metals

This subcategory includes iron or non-iron metal smelting and distilling from ores, fragments or chunks by using various method of metallurgy technic. Some examples are basic iron and steel, steel and pipe grinding, pipe made of steel joint, precious metal, non-iron basic metal industry, etc. KBLI 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products; Electronic, Computer, and Optical Products; and Electrical Equipment

This subcategory includes "pure" metal products manufacture, such as spare parts, containers and structures (generally static or non-mobile), weaponry and ammunition manufacture, computer, computer spare parts, communication tools, and similar electrical means, including its component, and generating, distributing, and using electricity products manufacturing. KBLI 2009:

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam subkategori industri mesin dan perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

code 25, 26, and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

This subcategory includes machinery and apparatus manufacture that work independently either mechanically or related to materials processing, including its mechanical components that produce and utilize any power and primary components produced specifically. This subcategory also includes machinery manufacturing for special requirements for passenger and freight transportation in limitation, hand equipments, fixed or mobile equipments regardless whether the equipment is for industrial, civil, building, agriculture or household purposes. KBLI 2009: code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This subcategory includes motor vehicles, semi trailers and other transport equipments industry. The scope of this subcategory is motor vehicle manufacturing for passenger or freight transportation, other transport equipments such as ships and boats, trains carriage and locomotive, aircraft and spacecraft manufacturing. This subcategory also includes motor vehicle spare parts and accessories manufacturing, including trailers or semi-trailers

Subkategori ini mencakup industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari subkategori ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Subkategori ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri

manufacturing. KBLI 2009: code 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry covers furniture and related products constructed with any kinds of materials except stones, cements and ceramics. The process of furniture manufacture is done by a standard method, which is materials printing and components assembling, including cutting, printing and coating. Products design either for aesthetic or quality function is an important aspect in production process. Furniture production tends to be specific. KBLI 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the manufacturing of any other products that are not yet included elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other manufacturing products and repair services industry and machinery and apparatus installation industry. This subcategory is residual, which means the production process, input materials and produced goods usage are changeable widely. This subcategory does not include industrial machinery cleaning, computer and communication equipment reparations and maintenance and household apparatus reparations and maintenance, but includes machines

pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga, tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data industri makanan dan minuman sampai dengan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan terdiri dari: produksi/indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI

Pendekatan estimasi untuk industri makanan dan minuman sampai dengan industri pengolahan lainnya,

and specific apparatus manufactured by manufacturing industry reparations and maintenance with the purpose of machinery, apparatus, and other products recovery. KBLI 2009: code 32 and 33.

Data of food and beverages industries up to other manufacturing products, repair services and machinery and apparatus installation industries are originated from production or production indicators that divided into two major group, i.e Large and Medium Scale Industry production indices and Micro and Small Scale Industry production indices, obtained from Directorate of Manufacturing Statistic at BPS; prices or prices indicator data are obtained from Directorate of Prices Statistic at BPS; expense structure data are estimated from Large and Medium Scale Industry and Micro and Small Scale Industry annual survey results of BPS plus various of supplementary surveys held by Directorate of Production Account of BPS.

Estimation of food and beverages industries up to other manufacturing products, repair services and machinery and apparatus installation industries uses production approach. Output at constant prices is using extrapolation approach, which is the multiplication of base year output by production index on each year. Meanwhile, output at current prices is calculated from output at constant prices multiplied by prices index on each year. GVA at current prices is obtained from subtraction of output at current prices by intermediate consumption on each year, while GVA at constant

jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan untuk tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau

prices is obtained from output at constant prices subtracted by intermediate consumption at constant prices. In the calculation of GVA on this subcategory, 2010 SUT table is used for 2010 base year.

2.4 Electricity and Gas Supply

This category consist of electricity power, natural or artificial gas, geothermal, hot spring, cold air, ice or other kinds of production supplies through system, channel, or permanent infrastructure pipe. The dimension of system or infrastructure can not be determined precisely, including electricity, gas, geothermal and hot spring distribution and air and water cooling for ice production purpose. Ice productions are for food and beverages and non-foods needs. This category also includes machinery operation for controlling and distributing electricity or gas. This also includes geothermal and air conditioner (AC) supplies.

2.4.1 Electricity

This subcategory includes generation, transmission, and distribution of electricity to consumers, either held by PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN Persero; State Electricity Company) or private companies (non-PLN), such as electricity generation by companies belong to Regional Government and

gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan *Air Conditioner* (AC).

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri. Metode penghitungan dilakukan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan adalah data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi,

electricity generation by private company (individually or by companies) with commercial purpose. Generated or produced electricity includes electricity that is being sold, own-used, lost through transmission and distribution and stolen. The method of calculation is by production approach. Output at current prices is obtained through multiplication of goods quantum produced by basic prices per production unit for each year, while output at constant prices is obtained through revaluation method, which are goods quantum produced for each year multiplied by basic prices per production unit for year 2010. To obtain GVA either at current prices or constant prices is through multiplying output on each year by GVA ratio.

Data needed for calculation are productions and prices data. Productions data are sold and generated electricity, either by PLN or non-PLN. Like productions data, prices data also includes sold and generated prices. Both data are obtained from PT. PLN quarterly and also from annual PLN statistics. Furthermore electricity subsidies data from Ministry of Finance are needed.

2.4.2 Gas Supply and Production of Ice

This subcategory produces natural gas, artificial gas, geothermal, hot spring, cold air and ice production. This subcategory includes natural or

harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan. Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan

artificial gas production and distribution to consumers via pipe channel system, and gas sales. This subcategory also includes gas supplies by various processes, which are transporting, distributing and supplying any kinds of gas fuel, and gas sales to consumers via pipe channel. It also includes transmission, distribution, and supply of all kinds of gas fuel via channel system, gas sales to consumers via channel system, gas resellers who sell gas to consumers through gas distribution system operated by third party and commodities conversion and gas fuel transportation capacity operation.

Geothermal or hot spring, cold air and ice production includes hot steam and hot spring production, collection, and distribution for heater, energy and other purposes, air and water cooling production and distribution for ice cooling and production purposes, including ice for foods and non-foods needs. But in Sulawesi Utara Province there are yet natural and artificial gas, hot steam/spring, and cold air activity. Therefore, this category only includes ice production. Calculation for the 2010 series is using production approach method. Output at current prices is obtained through multiplication of produced goods quantum by prices per production unit for each year. Output at constant prices 2010 is obtained by revaluation method, which is multiplying produced goods quantum for each year by prices per unit production on 2010. Furthermore, the method to obtain

makanan/minuman dan tujuan non makanan. Namun di Provinsi Sulawesi Utara belum ada kegiatan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin sehingga di subkategori ini hanya berupa produksi es. Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi es berasal dari indeks produksi industri besar sedang (IBS) dan indeks produksi Industri mikro dan kecil (IMK) Direktorat Statistik Industri, BPS; data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan

GVA either at current prices or constant prices on 2010 is to multiplying output at each year by GVA ratio.

Ice production data are obtained from Large and Medium Scale Industry and Micro And Small Scale Industry production index from Directorate of Industry Statistics at BPS; prices or prices indicator data are obtained from Directorate of Price Statistics at BPS; expense structure data are estimated from Large and Medium Scale Industry and Micro And Small Scale Industry annual surveys results complemented by various supplementary surveys held by Directorate of Production Account at BPS.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities

This category includes economical/industrial origins activity related in a way to management of various kind of waste/garbage, such as solid or non-solid waste/garbage either from households or industries that contaminate the environment. The outputs of this waste/garbage management process are discarded and/or become inputs for another production. Water supplies are included in this category since this activity is often carried out related to units involved in waste/litter management.

berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan

GVA calculation for water supply at 2010 base year uses production approach method. Output at current prices is obtained through multiplication of produced goods quantum by prices per production unit for each year. For prices data on latest year that are unavailable are estimated through Consumer Prices Indices of fuel component, lighting and water growth rate. Output at 2010 constant prices is obtained by revaluation method, which is multiplying produced goods quantum for each year by prices per production unit on 2010. The method to obtain GVA either at current prices or constant prices is to multiply output for each year by GVA ratio.

The calculation of waste/garbage management is using income approach. In the worksheet, waste management, disposal and cleaning are done by government and private. Government activities are using APBN/APBD. Data source for production data are from Subdirectorate of Mining and Energy Statistics at BPS, APBD (Development Planning Agency at Sub-National Level), APBN (Ministry of Finance) and Regional Water Supply Company (PDAM). Waste output data are obtained from Subdirectorate of Large and Medium Scale Industry Statistic at BPS, while cost structure data are obtained from Annual Survey of Water at BPS.

APBN/APBD. Sumber data untuk data produksi adalah dari Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (BAPPEDA); APBN (Kemenkeu) dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Data output sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS - BPS. Data harga diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS. Sedangkan data struktur biayadiperoleh dari hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal,

2.6 Construction

Construction category is a business in general and special construction field of buildings and civil structures, either for residence or other activities. Construction includes new development, renovation, extension and alteration, prefabricated building or structure construction at project location and also temporary construction. Construction held either by general contractor, which is a company doing construction work for other parties, or specific contractor, which is an establishment or individual who held construction for own use.

Construction output is as follows: residential building construction; non-residential building construction, civil building construction, such as roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation systems, drainages, sanitations, flood control levees, terminals, stations, parkways, piers, warehouses, ports, airports, and such; electrical building and telecommunication construction: electricity generator; transmission, distribution and communication network building, etc; building and civil structure installation: electrical installation including coolers and heaters, gas installation, water and waste water installation and drainage channel, etc; dredging: including dredging of river, swamp, lake and cruise line, ponds and port channels either light, medium or heavy work;

stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya. Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku lapangan usaha konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas

land preparation for construction works, including buildings or other structures demolition and also their clearance; civil construction finishing such as glass and aluminium installation; floor, wall and ceiling works; painting; finishing interior and decoration works; edifice and civil building exterior and landscape works; construction equipments rental with operator such as tow trucks, molens, bulldozer, concrete mixer, pile machine, etc. Estimation method for output at current prices in construction implements extrapolation method with Construction Index at current prices as the extrapolator. To obtain output at constant prices, output at current prices is deflated by using Wholesale Prices Index of construction as deflator. Meanwhile, intermediate input is obtained by using commodity flow method of various primary commodities of intermediate input, such as cement, woods and quarrying materials production.

GVA at current prices is obtained through subtracting output at current prices value by intermediate cost at current prices, while GVA at constant prices is obtained through multiplying output at constant prices by GVA ratio at base year 2010.

Data are originated from construction survey production indicator and 2006 Economic Census result and also government physical construction expenditure realization either province, regency/city or rural and also from other sources either by

utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian.

NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi survei konstruksi-BPS dan hasil Sensus Ekonomi 2006 serta data realisasi pengeluaran pembangunan fisik pemerintah baik Provinsi, kabupaten/kota maupun desa dan juga dari sumber lain baik itu pemerintah maupun swasta berasal dari kantor penanaman modal, dinas PU, dinas tata kota, asosiasi perusahaan-perusahaan konstruksi dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor, BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang

government of private are from investment office, public works department, city planning department, Construction Companies Association and Indonesian Cement Association; cements and SITC 3 digits construction materials import from Subdirectorate of Import Statistic at BPS. Prices indicator that is wholesale prices indicator of construction materials is obtained from Subdirectorate of Wholesale Prices Statistic at BPS. Construction indices are obtained from Construction Statistics Publication by Subdirectorate of Construction Statistic at BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic or bussiness activity in wholesale and retail trade field, which is the sale of goods without technical alteration from various kind of goods and giving compensation for the sake of selling those goods. Sale, either wholesale or retail is the finishing step in goods distribution. This category also includes motor vehicles and motorcycle reparation.

Sales without technical alteration also includes works related to sale, such as sorting, quality separation and goods organization, mixing, bottling, packaging, dismantling goods from bigger size and re-packaging to smaller size, warehousing either with or without cooler, agricultural products cleaning and drying, and wood or metal sheets

mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

cutting.

Wholesalers often gather, sort, and separate the quality of goods physically in large quantity, dismantling goods from bigger size and re-packaging them to smaller size. Meanwhile, retailers sell goods (without technical alteration), either new or secondhand, primarily for public for consumption or individual and household use, in stores, department stores, stalls, mail-order houses, door-to-door salesmen, peddlers, consumers cooperatives, auction houses, etc. Generally, retailers possess all rights of their goods on sale, but some retailers act as agents and sell on consignment or commission basis.

2.7.1 Wholesale and Retail Trade and Repair and Maintenance of Motor Vehicles and Motorcycles

This subcategory includes every activity (except industries and rentals) related to motor vehicles and motorcycle, including lorries and trucks, likewise wholesale and retail trade, new or used motor vehicles and motorcycle reparation and maintenance, also including automobile and motorcycle spare parts and accessories, and commission agents in vehicle wholesales and retails.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan)

2.7.2 Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

This subcategory includes economic activity in the fields of wholesale and retail trade (trade without technical alteration) of any kind of products, either wholesale or retail and is the last step in goods distribution aside from automobiles and motorcycles. National and international wholesale on one's own account or in sake of compensation or contract (commisinal trade) are also included in this sub-category.

The output of this trade industrial origin is called trade margin, which is sell value subtracted by traded goods buy value after subtracted by transportation cost from seller. Trade output (current/constant) is calculated by indirect method, which uses commodity flow approach method. Trade margin is obtained by multiplying trade margin ratio by produced goods output from domestic manufacturing industry plus import of goods from abroad. Afterwards the output or trade margin is multiplied by value added ratio to obtain trade value added. Meanwhile, automobile and motorcycle reparation is calculated by production approach, with number of vehicles as the production indicator. To obtain constant value added, obtained current value added is deflated using general CPI (from BPS).

dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang “*commodity flow approach*”. Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat;

Data used in this sub-category are goods output data of domestic industry (from Regional Account and Statistical Analysis Division), Transportation Statistics, Goods Import, Consumer Price Index (from BPS), and other surveys held by Directorate of Production Account of BPS.

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes passenger or goods transportation services, either scheduled or non-scheduled, either by railways, pipe system, land, water or air and any other activities related to transportation. This category consists of Railways Transport, Land Transport, Sea Transport, River, Lake and Ferry Transport, Air Transport, Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier. Transportation includes passengers and goods relocation from one place to other places by transport means or vehicles, either motorized or not. Meanwhile, Support Services for Transportation includes activities that support transportation such as terminals, ports, warehouses, etc.

2.8.1 Railways Transport

Railways Transport is means of transportation for passengers and/or goods that use railways for intercities

angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Di Provinsi Sulawesi Utara belum terdapat kegiatan angkutan rel.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi

and in the city transport and sleeper or dining car operation that are fully managed by PT Kereta Api Indonesia (Indonesian Railways Company). There are no railway transportations yet in Sulawesi Utara Province.

2.8.2 Land Transport

Land Transport includes passengers and goods transportation using highway transport means, either motorized or not. It also includes vehicles charter/rental either with driver or not, and transport services with pipe system to transport crude oil, natural gas, oil, chemical, and water products.

Estimation method implements production approach. Output at current prices is multiplication of production indicator (number or vehicles classified for vehicles inspection) by prices indicator (output average for each kind of transportation means). Meanwhile, output at constant prices 2010 is obtained by using extrapolation method with number of vehicles indices as the extrapolator. GVA is calculated based on multiplication of GVA ratio by its output.

Production indicator, which is the number of vehicles classified for vehicles inspection such as taxis, mini-buses, buses and trucks) is obtained from Directorate of Traffic at Regional Police of Republic of Indonesia at Provincial Level. Data for cost structure and GVA ratio calculation is obtained from several

(jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Direktorat Lalu Lintas POLDA Provinsi. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari beberapa perusahaan angkutan darat yang ada di provinsi dan kabupaten/kota. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi

land transportation companies at provincial and regency/city level, while prices indicator data use land transportation services consumer prices index from Subdirectorate of Consumer Prices at BPS.

2.8.3 Sea Transport

Sea Transport includes passengers and goods transport by ship operated domestically or overseas. It does not include sea transportation operated by any companies in one business unit, whereas this sea transportation only supports the main activity and available data is almost impossible to separate.

Estimation method implements production approach. Output at current prices is obtained by multiplication of production indicator by its prices indicator. Output at constant prices 2010 is calculated by extrapolation method, which is number of passengers' production indices and goods loading indices as the extrapolator, while GVA is obtained through multiplication of GVA ratio with its output.

Production indicator, which is the number of boarding passengers and loaded goods is obtained from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo; Indonesian Port Corporations) IV. Meanwhile, prices indicator, which is the average output per passengers and average output per goods is obtained from PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI; Indonesian

jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI), serta IHK jasa angkutan laut dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan angkutan laut.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah

Shipping Companies), and consumer price index of sea transportation services is obtained from Subdirector of Consumers Price Statistics at BPS. GVA ratio calculation is using income statement of BUMN (Indonesian State Owned Enterprises).

2.8.4 River, Lake, and Ferry Transport

This sub-category includes passengers, goods, and vehicles transport by ship or river and lake transport either motorized or not, and also ferry transport.

Estimation method implements production approach. Production indicator used is number of boarding passengers, loaded goods and vehicles. Output at current prices is obtained through multiplication of production indicator by prices indicator consists of prices indicator of river, lake, and ferry transport. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method, and as the extrapolator is weighted average production index of number of boarding passengers, loaded goods and vehicles. Afterwards, GVA is obtained through multiplication of GVA ratio by its output.

Production indicator data, which is the number of boarding passengers, loaded goods and vehicles, are obtained from annual publication of Transportation Statistics from Transportation and Informatics Provincial Office. Meanwhile, prices

indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Dinas Perhubungan dan Informatika Provinsi. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyebrangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyebrangan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas

indicator, which is the output average per passengers, output average per goods and output average per vehicles is obtained from PT Angkutan Sungai Danau Penyebrangan (ASDP) Indonesia Ferry and Consumers Price Index of river, lake, and ferry transport by Subdirectorate of Consumer Price at BPS. Calculation of GVA ratio is using income statement of PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This subcategory includes passengers and goods transportation by aircraft operated by aviation companies in Indonesia. Estimation method implements production approach. Production indicator used is number of boarding passengers and loaded goods or number of kilometers per boarding passenger and tons per loaded goods. Output at current prices is obtained through multiplication of production indicator by its prices indicator for each of passengers and goods transportation, domestically or internationally. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method, with number of boarding passengers and loaded goods production indices as the extrapolator. Meanwhile, GVA is obtained by multiplying GVA ratio by its output for each of the prices.

Production indicator data, which are number of boarding passengers and loaded goods, obtained from PT Angkasa Pura I (Indonesian Airports

dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan beberapa perusahaan penerbangan nasional; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil pengolahan

Management Enterprise, Middle and East Region of Indonesia). Meanwhile, prices indicator, which is output average per boarding passenger/kilometers per passenger and output average per loaded goods/kilometers per ton is obtained from statements of several national aviation companies and Consumer Price Index of air transport services by Subdirectorate of Consumer Prices Statistics at BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier

This subcategory includes activities that support and promote transportation, such as airports, ports, river ports, land ports (terminals and parkings) services, land and sea goods loading and unloading services, passenger agents, expedition services, toll road services, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, postal and courier services.

Estimation method implements production approach. Output and GVA value at current prices is obtained from income and expenditure data from income statement of Indonesian State Owned Enterprises and several transportation support services companies. Meanwhile, output at constant prices 2010 is calculated by deflation method, which is dividing output value at current prices by prices index at constant prices 2010. GVA value at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices by GVA ratio at base year 2010.

data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan jasa penunjang angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia IV, dan beberapa perusahaan jasa penunjang angkutan. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Primary data for support services for transportation are originated from Indonesian State Owned Enterprises such as PT. Angkasa Pura I, PT. Pelabuhan Indonesia IV, and several transport support services. Meanwhile, prices indicator is obtained from consumer price Index from Subdirectorate of Consumer Prices Statistics at BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes short-term accommodation for guests and other travelers and food and beverage services for immediate consumption. The number and variety of added services in this category is very large. This category does not include long-term accommodation services such as primary residential, food and beverages services not for immediate consumption or included in wholesale and retail trade.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes short-term accommodation for guests or other travelers. It also includes accommodation for longer term for students, employees and the like (such as dormitory or boarding house with or without meal). Accommodations may only provide accommodation services or with meals and/or recreation facilities. Examples of short-term accommodation are star or non star hotels and other residencies for staying such as guesthouses, motels,

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini adalah karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan

and so forth. It also includes food and beverages services and other facilities services provided for guests staying as long as it merges in one management with the accommodation, for the data is often difficult to separate.

GVA of accommodation sub-category is obtained by production approach. Production indicator used is number of nights of rooms sold and the prices indicator is rate average per room nights. Output at current prices is obtained from multiplication of production indicator by its price indicator. Meanwhile, GVA is obtained by multiplication of outputs by GVA ratio. Output and GVA at constant prices is calculated by using revaluation method.

Production data use nights of rooms sold data from Subdirectorate of Tourism Statistics at BPS. Prices indicator is using rate data from Annual Hotel Survey held by Subdirectorate of Tourism Statistics at BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory includes food and beverages services that serve food or beverages for immediate consumption, either traditional restaurant, self-service or take-away restaurant, either in permanent or temporary location, with or without seats. This sub-category, which is food and beverages services, is for immediate consumption by orders.

data malam kamar terjual dari Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makanandan minuman jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator, serta NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subkategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus

Approach used for calculating its output is by production approach. Its production indicator is number of population mid-year. Prices indicator is average expenditure per capita of bought food and beverages. The multiplication of both indicators resulted in output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by deflation method, with consumer price index of foods, beverages, and tobacco groups as the deflator, and then GVA at current or constant prices is obtained by multiplication of output and GVA ratio.

Production indicator data of this subcategory are obtained from Indonesian Population Projection of Population Census 2010 by BPS. Meanwhile, prices indicator data is obtained from National Socio-Economic Survey and consumer prices index for foods, beverages, and tobacco is obtained from Economic Indicator publication by BPS.

2.10 Information and Communication

This category includes production and distribution of information and cultural products, tools supplies to send or distribute these products and also data or communication, information, technology information and data processing and also other information service activities. This industrial origin consists of several industries, which are publishing, moving pictures and videos productions, sound recording

Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha ini terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman radio dan televisi, telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti *cd-rom* buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan

and music production, radio and television broadcasting and programing, telecommunication, programming, computer consultation and techonology information.

Publishing industry includes books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlas, maps and graphics publishing, newspaper, journals, magazines or tabloids publishing, and also softwares production. All forms of publishing (printed, electronic or audio, online, as multimedia products such as reference books cd-roms and so forth).

Moving pictures, videos, sound recordings and music production industries includes moving pictures production either in films, video tapes or disks played in cinemas or televisions, support services such as editing, cutting, film dubbing and so forth, moving pictures distribution and playback and other film production for other industries. Buying and selling of moving pictures distribution rights and other film productions are also included here. Furthermore this category also includes sound recording activities, which are original master sound recording production, releasing, promoting and distributing, and music production such as sound recording services in studios or other places.

Broadcasting and programming industries (of radio and television) includes broadcast content production or rights acquisition for distributing and then broadcast them, such as on radio, television and entertainment

penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang

programme, news, talkshow, and so forth, also data broadcasting, especially integrated to radio or television broadcasting.

Telecommunication industries include telecommunication and other services such as sounds, data, scripts, noises and videos transmitter. Transmission facilities in these activities may be based on single technology or combination of several technologies. Generally, these activities reflect the transmission of content, without engaging in the production process.

Programming industries, computer consultation and information technology include professional services in information technology, such as writing, modification, software testing and supporting; computer system planning and designing integrating computer hardware, software and communication technology; client computer system management and operation and/or data processing facilities on client location and other professional activities related to technical computer.

Estimation method implements production approach. Output at current prices is obtained from production/income value of Large and Medium Scale Industry survey dissemination and several income statements of companies in information and telecommunication field, while GVA at current prices is obtained from the sum of wage and salary, income statement, depreciation and other components.

mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan-perusahaan dibidang televisi dan teknologi informasi, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdirektorat

Meanwhile, output at constant prices is obtained by deflation method, and GVA at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices by GVA ratio at base year 2010.

Primary data for information activities are originated from Subdirectorate of Large and Medium Scale Industry Statistic and Subdirectorate of Communication and Technology Statistic at BPS, companies engaged in television and information technologies field, while telecommunication activities are obtained from go-public telecommunication companies such as PT. Telkom and its subsidiary companies, PT. Telekomunikasi Seluler; PT. Indosat and its subsidiary companies, Excel Axiata; and PT. Smartfren Telecom, while prices indicator, which is price indices such as producer prices index of printing and publishing are by Subdirectorate of Producer Prices Statistics at BPS; general Consumer Prices Index and communication services Consumer Prices Index are by Subdirectorate of Consumer Prices Index at BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes Financial Intermediary Services, Insurance and Pension Fund, Other Financial Services and Financial Supporting Services. This category also includes asset holder activities, such as holding companies and underwriting agencies or funding and similar financial institutions.

Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam jasa perantara keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan jasa perantara keuangan

2.11.1 Financial Intermediary Services

Activities included in this sub-category is those that gather funds from society in form of savings and distribute them back to society in form of credit or loan and/or any other forms in order to improve society living standards, such as: taking savings in form of giro and deposits, giving credit/loan either in short or middle and long term. The funds gathering and distributing is the main activities of Financial Intermediary Services, while giving other kind of services is only their supporting activities, such as sending money, buying and selling securities, discounting wessels/trade papers/IOU notes and the like, renting safe for valuables, and so forth. Examples of Financial Intermediary Services are, i.a Central Banks, Conventional or Sharia Banks, Central or Regional Government Banks, National Private Banks, Venture or Foreign Banks, Rural Credit Banks, Saving and Loan Cooperative, Baitul Maal Wantanmil (lit. "House of Money" or "House of Wealth") and other Monetary Intermediary Services.

Estimation method implements production approach specifically for Commercial Banks (including Rural Credit Banks) and expenditure approach for Central Banks (Bank Indonesia). Output at current prices of commercial banks is the amount of revenue from bank services given to

tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga.

Output bank sentral (Bank Indonesia) yang dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Baitul Maan Wantanmil (BMT) dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK umum dan indeks implisit PDRB tanpa jasa perantara keuangan. Data output

their customers, such as administration cost upon transaction via bank, bank implicit services imputation measured by FISIM (Financial Intermediary Services Indirectly Measured) method, and other revenue from supporting activities, such as sending money, buying and selling securities.

Central bank (Bank Indonesia) output is calculated from amount of expense costs, including intermediate consumption, expense for employees' wage/salary, taxes, and depreciation. Meanwhile, output of Saving and Loan Cooperative, Baitul Maan Wantanmil and other Monetary Services is obtained through multiplying their average income by the number of companies. GVA at constant prices 2010 is calculated by deflation method and as the deflator is general Consumer Price Index and GDRP Implicit Index without Financial Intermediary Services. Output and GVA at current prices data are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pension Fund

Insurance and Pension Fund includes old-age security benefits and insurance policies, where the premium is invested to be used in future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and Reinsurance is one of several Non-Bank Financial Institutions whose main purpose is to bear risks upon disasters or accidents

dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Sub-lapangan usaha ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

of goods or people, including old-age security benefits. The insured may receive costs upon broken or damaged goods or upon insured death. This sub-industrial origin includes Life Insurance, Non-Life Insurance and Reinsurance, either conventionally or Sharia. The outputs from insurance and reinsurance activities are sum of underwritings, investment returns and other revenues.

Pension Fund

Pension Fund is a legal entity that manage pension benefits programme. Pension benefits are sum of money paid periodically or all at once at retirement as an old-age security benefits or pension. Pension Fund is divided into two kinds, i.e Employer Pension Fund and Financial Institution Pension Fund. Output of pension fund activities is the resulted processed data of their financial statements.

Estimation method for calculating Insurance and Pension Fund output at current prices implements production approach, obtained from their financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using deflation method, with Consumer Price Index generally used as the deflator. GVA either at current or constant prices is obtained through multiplication of output by GVA ratio.

Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output asuransi dan dana pensiun atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output tersebut berasal dari hasil pengolahan laporan keuangan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan

Data are obtained from Otoritas Jasa Keuangan (OJK; Financial Services Authority of Indonesia) and Subdirector of Financial Statistic at BPS, while general Consumer Price Index is obtained from Subdirector of Consumer Price Statistic at BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other Financial Services includes leasing, money lending by institutions apart from financial intermediary institutions and non-lending fund distribution services. This subcategory includes lease with option rights institutions, pawnshops, consumer finance, credit card finance, venture capitals, factoring, and other financial services.

Pawnshops

Pawnshops are in charge of money lending services to society based on Law of Pawn. Given credits or loans are based on pawned chattels collateral value regardless of loan funds usage.

Financial Institution

Financial Institution includes lease with option rights activities, consumer finance, credit card finance, factoring finance, and other lease finance. Lease with option rights includes companies' financial activities in form of finance lease used by lessee during specific period of time upon periodically payments.

didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output jasa keuangan lainnya adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan-perusahaan.

Consumer finance includes financial activities through goods and services procurement upon consumers' needs with specific installment or periodical payments. Credit card finance includes financial activities in goods and services purchase transaction by credit card holder. Factoring finance includes financial activities in form of buying or diversion of certain companies credits.

Venture Capital

Venture capital includes financing service in form of capital inclusion into an investee company for specific period of time.

Estimation method in calculating output of Other Financial Services implements production approach. Output from these activities is the product of companies' financial statement data processing. Meanwhile, output at constant prices is obtained by deflation method, where general Consumer Price Index (CPI) is being used as the deflator. GVA either at current prices or constant prices is obtained from multiplication of output by GVA ratio.

Data are originated from financial statements of Other Financial Services, obtained from Financial Services Authority of Indonesia (OJK), PT. Pegadaian, other financing companies and Subdirector of Financial Statistic at BPS. Meanwhile,

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa keuangan lainnya diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, perusahaan-perusahaan pembiayaan dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Sub-lapangan usaha ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa

general CPI data are obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistic at BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial Supporting Services includes supporting services related to financial, insurance, and pension fund services. This sub-industrial origin includes money market administrations (stock exchange), investment managers, clearing and guarantee institutions, depository and settlement institutions, trustee, money changer, insurance and reinsurance broker services and other financial, insurance, and pension fund supporting services.

Money Market Administration (Stock Exchange)

Money Market Administration (Stock Exchange) includes companies that operate and provide securities trading system and medium. Several activities include money market operation and supervision, such as commodity contract exchange, securities exchange and stock exchange.

Investment Manager

Investment Manager includes companies that manage securities portfolios for clients or manage collective investment portfolio for a group of clients.

Clearing and Guarantee Institution

Clearing and Guarantee

kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Institution includes companies that operate clearing and exchange transaction settlement guarantee services that are neat, reasonable and efficient.

Depository and Settlement Institution

Depository and Settlement Institution includes companies that operate central custodian for custodian banks, securities companies and other parties, and also exchange transaction settlement that are neat, reasonable and efficient.

Trustee

Trustee is several parties trusted on behalf of all obligation holder interests.

Money Changer Services

Money Changer Services includes companies that provide various kinds of currencies exchange and also currency trading services.

Insurance and Reinsurance Broker Services

Insurance and Reinsurance Broker Services includes companies that execute insurance object closing owned by insured to insurance and reinsurance companies as insurer.

Estimation method in calculating output of Financial Supporting Services at current prices implements production approach. Output from these activities is the product of financial statements data processing

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output jasa penunjang keuangan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan

from several companies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by deflation method, where general Consumer Price Index (CPI) is being used as the deflator. GVA either at current prices or constant prices is obtained from multiplication of output by GVA ratio.

Data are originated from financial statements obtained from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) and Subdirector of Financial Statistic at BPS. Meanwhile, general CPI data are obtained from Subdirector of Consumer Price Statistic at BPS.

2.12 Real Estate

This category includes tenancy, agents and/or intermediary in buy and sell of real estate and other real estate service provision that may be done on own or other belonging on contract basis. This category also includes building construction, maintenance or tenancy. Real estate is a property in form of land and building.

Output of residential building tenancy is obtained from multiplication of household consumption expenditure per capita for house rent, house contract, official residence lease, house rent estimation, taxes and house maintenance by number of population mid-year. Meanwhile, non-residential building tenancy output is obtained from multiplication of rented building wide by average rental tariff per m^2 . GVA is obtained from

bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari Survei Khusus Direktorat Neraca Produksi BPS. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori jasa perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat

multiplication of GVA ratio by its output. GVA at constant prices is obtained by extrapolation method and building wide index as the extrapolator.

Data of residential building tenancy are originated from Socio-Economic National Survey and Population Census results (house rent imputation) from BPS. Meanwhile, non-residential building tenancy production data is obtained from Directorate of Production Account supplementary surveys at BPS. Residential and non-residential building tenancy input structure is obtained from Trade and Services Sector supplementary survey results of BPS.

2.13 Business Activities

Business activities category is a merge of two categories, which are category M and category N. Category M includes professional, knowledge and technical activities that need high training level and yield knowledge and special skills available for use. Activities included in category M are i.a law and accounting services, architecture and civil engineering services, knowledge research and development, advertising and market research and other professional, scientific and technical services. Category N includes various activities that generally support business operational. Activities included in category N are i.a rental and leasing without option rights services, employment services, travel agent

pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta

services, tour organization and other reservation services, security and investigation services, building and gardening related services, office administration services, office supporting services and other business supporting services.

Law Services

Law Services includes lawyer or law advisor services, notary, legal aid institution and other law services.

Accounting, Bookkeeping and Checker

Accounting, Bookkeeping and Checker includes financial statements bookkeeping, creating, and analyzing services, financial statements preparation or checking and testing and its accuracy certification. It also includes tax consulting services.

Architect and Civil Engineering and Other Technical Consultation Services

Architect and Civil Engineering and Other Technical Consultation Services includes architect consultation services, such as building design and drafting architecture services, urban planning architecture services, historic building restoration architecture services and buildings or structures inspection services.

Advertising Services

Advertising Services includes advisory assistance, creative, advertising materials production, planning and media purchase services. It also includes the creation

konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung,

and placement of advertisement in newspaper, magazine/tabloid, radio, television, and other media.

Rental and Leasing Without Option Rights of Machinery and Construction and Civil Engineering Apparatus

Rental and Leasing Without Option Rights of Machinery and Construction and Civil Engineering Apparatus includes rental and leasing without option rights of machinery and construction and civil engineering apparatus including their equipments without operator.

Workforce Distribution

Workforce Distribution includes sheltering and distribution of ready-for-work workforce, such as Indonesia workforce distribution agent, housekeeper distribution agent, etc.

General Building Cleaning Services

General Building Cleaning Services includes cleaning services of various building, such as office buildings, factory, shopping center, meeting hall, and school buildings.

Estimation method in calculating Business Activities category output at current prices implements production approach. Output is obtained from multiplication of workforce number by average output per workforce. Meanwhile, output at constant prices is obtained by revaluation method, GVA either by current prices or constant prices is obtained by multiplying output by GVA ratio.

seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang

Data of number of workforce are originated from Directorate of Population and Workforce Statistic at BPS, while general CPI is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistic of BPS.

2.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This category includes government-related activities, usually held by public administration. This category also includes legislation and law translation related to law court and based on its regulations, just like programme administration according to legislative regulation, legislative activities, taxation, national defense, national security and safety, immigration services, international affairs, and government programme administration and compulsory social security. Activities classified in other categories in KBLI are not included in this category albeit being done by government board, for example: school system administration (regulations, inspections and curriculum) is included in this category, but the teaching itself is classified in Education (P) category, and prison or military hospitals are classified in category Q.

GVA of public administration at current prices is sum of entire employees' expenditure of Public Administration and Defence and Other Public Services plus depreciation. GVA estimation at constant prices is

diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN) Regional.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan

calculated by extrapolation method and weighted index of number of civil servants according to class rank as the extrapolator.

Data are originated from State Budget Realization by General Directorate of Budget of Ministry of Finance; Regular Expenditure and Development Expenditure Budget Realization; Regional Government Financial Statistics (K1, K2, K3) by BPS; Regional Government Budget Realization by Financial Bureau at Regional Government; Number of Civil Servant by Regional State Civil Service Body (BKN).

2.15 Education

This category includes education in every level and for every profession, either verbally or written just like any type of communication. This category also includes public and private education and teaching primarily about physical exercise, entertainment and education supports. Education may be delivered in room, via radio and television broadcasting, internet or correspondence. Level of education is grouped into elementary education, secondary education, higher education and other education and also includes supporting services for education and early childhood education.

GVA calculation for Public Education at current prices implements expenditure approach, and for Private Education implements production approach. For GVA of

negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan Nasional; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan

Public Education at constant prices implements deflation approach, while GVA of Private Education implements revaluation approach.

Data are originated from State Budget or Local Government Budget Realization; National Education Regional Office; Ministry of Religion/ several supplementary surveys held by Directorate of Production Account and Directorate of Expenditure Account at BPS; Subdirectorate of Consumer Price Statistic at BPS.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes human health and social work services in a wide scope, starts from health services by skilled professional workers at hospitals and other health facilities to self care at home involving health services activities and social services not involving professional workers. Human Health and Social Work Activities includes hospitals; clinics; other infirmary services; doctor's practice; health services by paramedics; traditional health services; health supporting services; medical evacuation; animal health services and social services.

Calculation method for public health services at current prices implements expenditure approach, while private health services implements production approach. GVA of public Human Health and Social Work Activities at constant prices implements deflation method,

fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit; jasa klinik; jasa rumah sakit lainnya; praktik dokter; jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa pelayanan penunjang kesehatan; jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (*Medical Evacuation*); jasa kesehatan hewan; jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan metode revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Kesehatan Provinsi; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian,

while private Human Health and Social Work Activities implements revaluation method.

Data are originated from State Budget or Local Government Budget Realization; Health Province Regional Office; National Socio-Economic Survey; several supplementary surveys held by Directorate of Production Account and Directorate of Expenditure Account at BPS; Subdirectorate of Consumer Price Statistic at BPS.

2.17 Other Services Activities

Other services activities category consists of four categories in KBLI 2009. This category has wide scopes, including: art, entertainment and recreation; computer, personal goods and household appliances reparation services; personal services serving household; activities that produce goods and services for own personal necessity; other private services including International Body activities such as United Nations and their representatives, Regional Body, IMF, OECD, and so forth.

Art, Entertainment and Recreation

Art, Entertainment and Recreation, that merge into category R in KBLI 2009, includes any kind of activities to cater people needs for entertainment, art, and creativite, including library, archive, museum, other cultural activities, gambling and betting, and other sports and recreation activities.

hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009 meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode

Output at current prices is obtained by production approach method, which is the multiplication of production indicator by price indicator. Output of entertainment on stage or art is calculated by performance taxes charged by government. Output for other entertainment and recreation services generally is based on multiplication of number of companies and their number of workforce by average output per indicator. GVA at current prices is obtained from multiplication of GVA ratio by output. Meanwhile, output and GVA at constant prices implements deflation or extrapolation method with the deflator or extrapolator is recreation and sports CPI or other suitable production indicator index.

Data of art, entertainment and recreation production are originated from several origins, namely Tourism Regional Office, Indonesian Advertising Companies Association (PPPI) and internally supporting data at BPS (Workforce, National Socio-Economic Survey, Economic Survey, Consumer Price Statistic, and other supplementary surveys by Directorate of Production Account and Directorate of Expenditure Account).

Other Services Activities

This activities merge in category S that consists of organization membership activities, computer and computer, personal goods and household appliances reparation services and other personal services

deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdirektorat Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

activities.

Output at current prices for Other Services Activities is obtained from multiplication of each number of workforces by average output per workforce. GVA at current prices is obtained from multiplication of GVA ratio by output. Meanwhile, output and GVA at constant prices are obtained by deflation method with general CPI as the deflator.

Required data are originated from internally supporting data at BPS (Economic Census, Subdirectorate of Demography Statistic, National Socio-Economic Survey and Consumer Price Statistic).

Personal Services Serving Household; Activities That Produce Goods And Services By Household For Own Personal Necessity

These activities included in category T, consisting of activities that employ personal services for household including domestic worker services, such as housekeeper, security, gardener, chauffeur and so forth, and activities that produce goods and services by household for own personal necessity, such as agricultural, industry, quarrying, construction and water supply).

Output at current prices for personal services serving household or domestic worker services (housekeeper, security, gardener and chauffeur) is obtained from multiplication of expenditure per capita

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun

for domestic worker services by number of mid-year population, while its GVA is equal to resulted output since the consumption and expenditure of domestic worker is the same as the employer's household consumption and expenditure. For activities that produce goods by household for own personal necessity (agricultural, industry, construction and quarrying), the output and GVA at current prices are obtained by internal surveys by BPS (SKTIR). Meanwhile, output of water supply is obtained by household approach that uses pump and well, either protected or not. Meanwhile, output and GVA at constant prices, either for domestic worker or activities that produce goods and services by household for own personal necessity are obtained by deflation method with general CPI rate as the deflator.

Data for this subcategory are originated from BPS intern data, which are National Socio-Economic Survey, Population Census, Subdirectorate of Mining, Energy and Construction (Water Statistics Publication) and other supplementary surveys by Directorate of Expenditure Account.

Other International and Extra-International Body Activities

Category U includes international body activities, such as United Nations and their representatives, Regional Body and so forth, including International Monetary Fund, World Bank, World Health Organization (WHO),

tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data subkategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *International Monetary Fund, World Bank, World Health Organization* (WHO), *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD), *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and so forth.

Output and GVA at current prices are obtained from cost approach from financial statements of several other international and extra-international bodies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by deflation method with general CPI rate as the deflator.

Data are originated from financial statements of several other international and extra-national bodies headquartered in Indonesia and from Consumer Price Statistic.

<https://boltimkab.bps.go.id>

<https://boltimkab.bps.go.id>



TINJAUAN PEREKONOMIAN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

***Economic Reviews of
Bolaang Mongondow Timur***

BAB III

TINJAUAN PEREKONOMIAN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

3.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi di suatu wilayah menunjukkan besaran-besaran masing-masing kategori lapangan usaha di wilayah tersebut. Struktur ekonomi ini akan memperlihatkan lapangan usaha yang menjadi penggerak ekonomi di wilayah tersebut. Lapangan usaha dengan kontribusi yang besar tentu akan sanggup menggerakkan keadaan ekonomi secara keseluruhan di wilayah tersebut. Lapangan usaha ini juga akan menjadi “idola” perekonomian wilayah tersebut. Pemusatan pengembangan lapangan usaha tersebut tentu akan dengan mudah meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun pengambil keputusan tentu tidak boleh terlena dengan hal ini, karena semakin berjalannya waktu serta semakin maju pola perekonomian, beberapa lapangan usaha yang menjadi primadona suatu wilayah suatu saat akan semakin tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan. Sebaliknya, beberapa lapangan usaha yang potensial perlu didorong sehingga nantinya suatu wilayah tidak akan sepenuhnya bergantung hanya pada satu atau dua lapangan usaha, tetapi akan banyak lapangan usaha-lapangan usaha yang dari potensial yang bisa menjadi lapangan usaha utama yang nantinya akan menjadi pendorong baru perekonomian di

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEWS OF BOLAANG MONGONDOW TIMUR

3.1 Economic Structure

Economic structure in a region shows the figures of each industry category in the region. It is able to show which industries act as economic booster in the region. Industries with great contribution will undoubtedly boost economic circumstances of certain region as a whole. These industries will also become economic “idols” in the region. Concentration development of said industries will easily pushed economic growth as a whole. However, decision makers should not supposedly underestimate this advantage, as over time economic pattern will progressively become more advanced and certain “prima donna” industries in the region will slowly become more ineffective in pushing the economic growth. On the contrary, several potential industries need to be pushed so the region will not only depend on one or two industries, but also on several potential industries that will eventually become main industries and will become as new booster of economic growth in the region.

wilayah tersebut.

Di Bolaang Mongondow Timur sendiri kecenderungan seperti ini mulai terlihat. Pada tahun 2016, lapangan usaha yang mendominasi Bolaang Mongondow Timur adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 37,14 persen. Lapangan usaha lain yang juga mendominasi saat itu adalah Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi masing-masing 31,59 persen 8,89 persen, dan 7,71 persen. Seiring berjalannya waktu, kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mulai menurun, sampai akhirnya berada pada posisi masing-masing 34,50 persen, 8,28 persen dan 7,75 persen pada tahun 2020. Penurunan ini diimbangi dengan Pertambangan dan Penggalian yang mengalami peningkatan hingga menjadi 35,39 persen. Secara keseluruhan tidak ada perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini bisa dilihat oleh persentase yang berubahnya tidak signifikan.

This tendency is started to be seen in East Bolaang Mongondow. In 2016, dominating industry in East Bolaang Mongondow was Agriculture, Forestry, and Fishing industry with 37,14 percent of contribution. Another dominating industries at that time were Mining and Quarrying; Public Administration, Defence and Compulsory Social Securities; and Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, with contribution of 31,59 percent; 8,89 percent; and 7,71 percent each. Over time, contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing; Public Administration, Defence and Compulsory Social Securities; and Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles were declining up to 34.50 percent, 8,28 percent and 7,75 percent of contribution each in 2020. This decline is met by the inclination of several industries, i.e Mining and Quarrying; Constructions; which increase to be 35,39 percent. Overall no change to the economic structure in Bolaang Mongondow residence. This situation can see on percentage that no significant percentage.

Tabel 3.1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016–2020

Table 3.1 *Distribution of GRDP at Current Market Prices Bolaang Mongondow Timur County by Industry (Percent), 2016-2020*

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	37,14	35,84	35,56	34,92	34,50
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	31,59	32,99	33,05	33,75	35,39
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,36	1,31	1,28	1,18	1,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,04	0,03	0,03	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,14	6,29	6,55	6,54	6,08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,71	7,76	7,77	7,92	7,75
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,65	1,66	1,69	1,70	1,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,40	0,39	0,40	0,39	0,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,23	0,23	0,24	0,24	0,26
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,46	0,48	0,46	0,44	0,44
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,05	2,03	2,00	1,97	1,84
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	8,89	8,68	8,61	8,53	8,28
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,66	0,64	0,67	0,69	0,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,27	1,24	1,26	1,26	1,30
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,30	0,30	0,31	0,33	0,31
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara / *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah senantiasa berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi penting dalam rangka proses pembangunan adalah berupaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor dominan. Hal ini dilakukan dengan asumsi proses perembesan ke bawah (*trickle down effect*) akan terjadi, sehingga kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan tercapai. Meski demikian asumsi ini sering kali tidak berlaku apalagi tanpa usaha dan penanganan lebih lanjut.

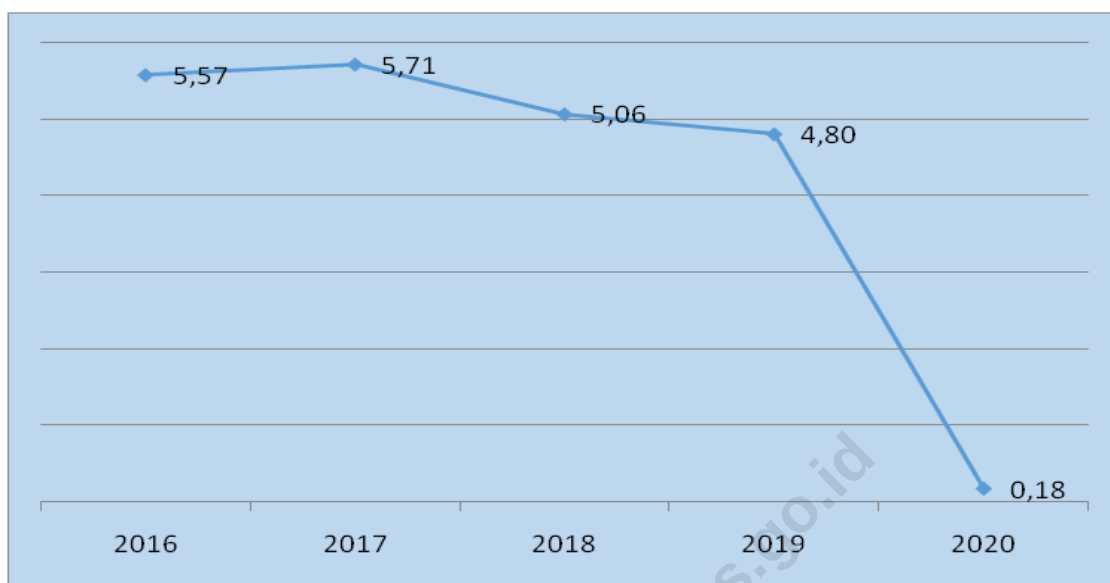
Kemajuan ekonomi secara makro seringkali banyak dilihat dari besaran PDRB dan laju pertumbuhan ekonominya. Secara konsepsi, PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi (tingkat produktivitas ekonomi) di suatu wilayah, yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi dari berbagai sektor ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, PDRB merupakan gambaran nyata hasil aktivitas pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan ekonomi dan sebagai landasan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi.

3.2 Economic Growth

Development advancement, either nationally or regionally should be orientated on improvement of citizens' prosperity. One of several important strategies for development sake is to try to improve economic growth rate by pushing the growth of dominant sectors. This is done with "trickle down effect" assumption, so that citizens' prosperity will be automatically achieved. However, this assumption is oftentimes not applicable, let alone without proper effort and further treatment.

Macro economic growth is often seen by GRDP quantity and its economic growth rate. Conceptually, GRDP portrays the scale of economic activities processes or economic productivity level in a region, which are calculated as accumulation of transaction value achieved from various economic sectors in common life. Therefore GRDP is the real depiction of activity outcome by economic agents in goods and services production. These indicators may be used as economic progress evaluation material and also as a basic for economic development planning.

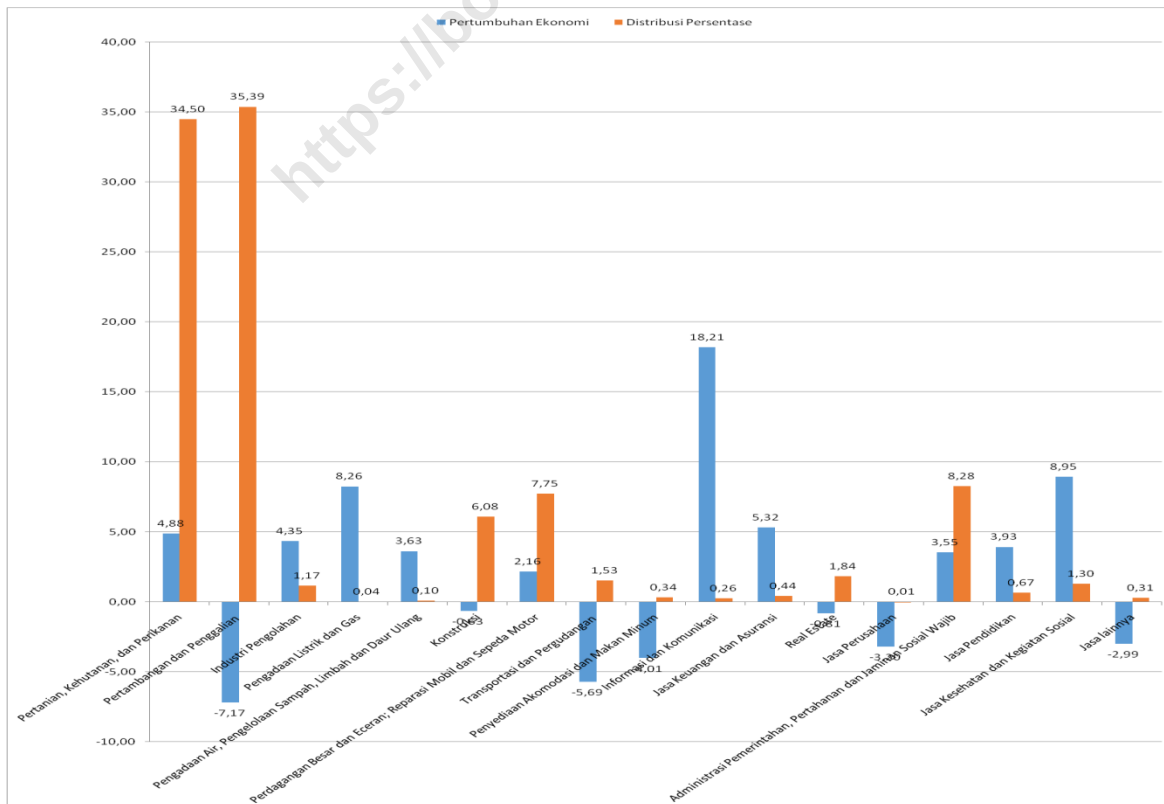
Gambar 3.1 Pertumbuhan Ekonomi Bolaang Mongondow Timur (persen), 2016-2020
Figure 3.1 Economic Growth of Bolaang Mongondow Timur (percent), 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Gambar 3.2 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020
Figure 3.2 GRDP Growth and Distribution by Industry (percent), 2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Pertumbuhan ekonomi Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2020 tumbuh sebesar 0,18 persen, melambat dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,80 persen. Tahun 2020 pandemi melanda seluruh Indonesia, Kontraksi ekonomi melanda seluruh provinsi di Indonesia. Beberapa dapat bertahan dengan menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi walau mengalami perlambatan. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah salah satu kabupaten yang dapat bertahan di tengah pandemi. Kategori lapangan usaha yang masih mengalami pertumbuhan tahun ini adalah Kategori Pertanian, kehutanan dan Perikanan, Kategori Informasi dan Komunikasi, kategori Pengadaan Listrik dan Gas, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pertumbuhan ekonomi terbesar yaitu 18,21 persen disumbangkan oleh kategori Informasi dan Komunikasi. Kemudian Jasa Pendidikan dan Kegiatan Sosial pertumbuhannya cukup tinggi yaitu 8,95 persen. Sementara penurunan pertumbuhan di lapangan usaha terbesar pada kategori Pertambangan dan Penggalan yaitu dari 2,53 persen menjadi -7,17 persen. Di sisi lain, pertumbuhan ini juga didorong oleh sebagian besar lapangan usaha. Beberapa Lapangan Usaha yang mencetak pertumbuhan tertinggi diantaranya Jasa Lainnya, Jasa Pendidikan, dan Jasa Perusahaan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 14,28 persen; 10,28 persen; dan 9,14 persen.

Bolaang Mongondow Timur's economic growth in 2020 grew by 0.18 percent, slowing down from the previous year's growth of 4.80 percent. The year 2020 pandemic hit all of Indonesia, economic contraction hit all provinces in Indonesia. Some were able to survive by showing economic growth despite slowing down. Bolaang Mongondow Timur Regency is one of the districts that has survived the pandemic. The categories of business fields that are still experiencing growth this year are the Agriculture, Forestry and Fisheries Category, the Information and Communication Category, the Electricity and Gas Procurement Category, and the Health Services and Social Activities Category. The largest economic growth, namely 18.21 percent, was contributed by the Information and Communication category. Then the growth of educational services and social activities was quite high, namely 8.95 percent. Meanwhile, the largest decline in growth in the business field was in the mining and quarrying category, from 2.53 percent to -7.17 percent. On the other hand, this growth was also driven by most of the business fields. Some of the business fields that recorded the highest growth were Other Services, Educational Services, and Corporate Services with each growth of 14.28 percent; 10.28 percent; and 9.14 percent.

3.3 PDRB per Kapita

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin tercapainya kesejahteraan. Namun tanpa pertumbuhan pencapaian kesejahteraan akan menjadi lebih sulit. Pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran antara dan merupakan syarat perlu bagi tercapainya kesejahteraan. Ukuran kesejahteraan sulit diukur menggunakan satu indikator tunggal karena kompleksitas dan aspek masalah yang multidimensi. Namun demikian banyak kajian dan literatur yang menempuh jalur alternatif, salah satunya menggunakan pendekatan variabel PDRB perkapita. PDRB perkapita dapat diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

World Bank mengklasifikasikan negara yang berpendapatan kurang dari US\$ 1.045 sebagai negara berpendapatan rendah. Sementara negara yang memiliki pendapatan perkapita antara US\$ 1.045-4.125 termasuk negara berpendapatan menengah bawah (*lower middle income*), negara berpendapatan perkapita antara US\$ 4.125-12.746 dikategorikan sebagai negara yang memiliki pendapatan menengah tinggi (*upper middle income*). Negara berpendapatan perkapita tinggi adalah negara yang memiliki pendapatan perkapita lebih dari US\$ 12.746.

Perkembangan PDRB perkapita Bolaang Mongondow Timur selama periode waktu 2016-2020 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Selama periode waktu lima tahun terakhir, PDRB per kapita menunjukkan laju pertumbuhan yang

3.3 GRDP per Capita

High economic growth might not necessarily guarantee welfare. But without proper economic growth, welfare accomplishment might be difficult. Economic growth is an intermediate goal and mandatory requirement for welfare. Welfare measurement is difficult to measure using only single indicators for complexity and multidimensional matters. Nevertheless many studies and literatures have taken alternative ways, among them is GRDP per capita variable approach. GRDP per capita is obtained through division of GRDP by mid-year total population.

World Bank classifies countries with income less than US\$ 1,045 as lower income countries, while countries with per capita income between US\$ 1,045 and US\$ 4,125 as lower middle income countries, and countries with per capita income between US\$ 4,125 and US\$ 12,746 as upper middle income countries. Meanwhile, upper income countries are countries with per capita income more than US\$ 12,746.

The development of GRDP per capita of East Bolaang Mongondow between the time period of 2016–2020 had been quite rapidly growing. In the last five years, GRDP per capita showed fluctuative growth rate. Unfortunately, the growth on 2020 increase from 39,76 millions rupiahs in 2019 into 42,03 million rupiahs in 2020.

While these numbers seemed rather high, but in US\$, GRDP per

fluktuatif. PDRB per kapita menunjukkan peningkatan yaitu dari 39,76 pada tahun 2019 menjadi 42,03 juta rupiah pada tahun 2020. Meskipun angka ini dirasa tinggi namun jika diukur dalam US\$, PDRB perkapita Bolaang Mongondow Timur masih termasuk dalam kategori Kabupaten berpendapatan menengah bawah. Sementara jika dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, yang mempertimbangkan laju inflasi, pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten Bolaang Mongondow Timur selama 5 tahun terakhir relatif lebih lambat, yaitu hanya sebesar 3-5 persen. Pada tahun 2020 PDRB perkapita ADHK mengalami kontraksi minus 1,07 persen

capita of East Bolaang Mongondow still fell under lower middle income county. Meanwhile by GRDP at constant prices, which includes inflation rate into account, growth rate of GRDP per capita of East Bolaang Mongondow for the last five years was relatively slower, standing between 3 to 5 percent.

In 2020, GRDP per capita at constant price contracted minus 1.07 percent.

Tabel 3.2 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB per Kapita Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2016-2020
Table 3.2 Gross Regional Domestic Product and GRDP per Capita of Bolaang Mongondow Timur County, 2016-2020

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion Rupiahs)					
	2016	2017	2018	2019	2020
- ADHB/ at current price	2207,984	2422,595	2626,468	2878,95	3081,29
- ADHK/ at 2010 Constant Price	1613,813	1706,002	1792,596	1878,47	1881,78
PDRB per Kapita/GRDP per Capita (Juta Rupiah/Million Rupiahs)					
- ADHB/ at current price	31,67	34,31	36,75	39,76	42,03
- ADHK/ at 2010 Constant Price	23,15	24,16	25,08	25,94	25,67
Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010 (Persen)/ Growth of GRDP per Capita at 2010 Constant Price (Percent)	4,02	4,37	3,79	3,46	-1,07
Jumlah Penduduk / Population (People)	69.716	70.610	71.477	72.408	73.317
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	1,49	1,28	1,23	1,30	1,25

<https://boltimkab.bps.go.id>

4

**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan dirinci lagi menjadi 54 subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Cakupan dari kategori ini adalah subkategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, subkategori usaha kehutanan dan penebangan kayu, dan subkategori perikanan. Lapangan Usaha pertanian masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ini merupakan kontributor terbesar pembentukan nilai tambah dalam perekonomian pada Bolaang Mongondow Timur dengan porsi lebih dari sepertiga PDRB. Pada tahun 2020 kontribusi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan atas dasar harga berlaku adalah sebesar 34,50 persen. Kategori ini tumbuh melambat sebesar 4,88 persen di tahun 2020 setelah tahun 2019 sebesar 4,96 persen. Sejak tahun 2016 sampai 2020 produksi pertanian di

CHAPTER IV DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

GRDP of East Bolaang Mongondow County by industry is detailed into 17 categories and further detailed into 54 subcategories. This breakdown into subcategories is done according to 2009 Indonesia Standard Industrial Classification (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha 2009; KBLI 2009). The growth of each category is explained below.

4.1 Agriculture, Forestry and Fishery

This category includes agricultural, forestry and fishery subcategories consisting of food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural and hunting services, forestry and logging subcategory, and fishery subcategory. Agriculture category still become the foundation and expectance in employment.

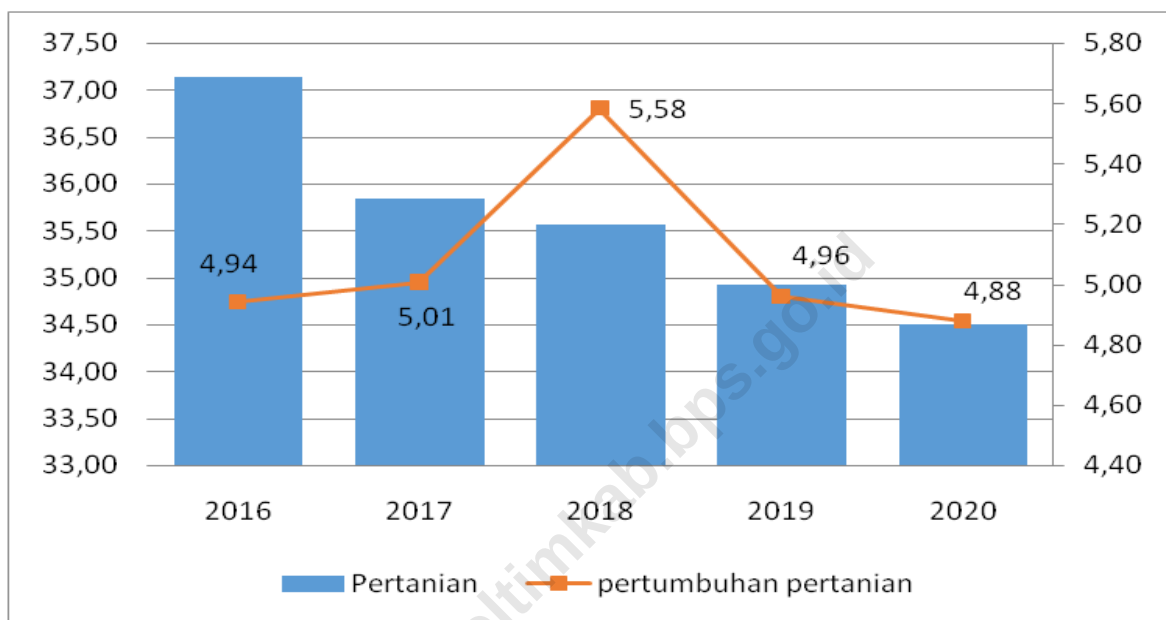
Agriculture, Forestry and Fishery category is the top contributors to value added formation in the East Bolaang Mongondow's economy with share of more than one third of GRDP of East Bolaang Mongondow. In 2020, contribution of Agriculture, Forestry and Fishery category at current prices was 34,50 percent. This category grew slower by 4,88 percent in 2020 after accelerated by 4,96 percent in 2019 because of long dry season. During 2016 until 2020, harvest seasons were started to stable and

Bolaang Mongondow Timur cenderung semakin membaik dikarenakan musim tanam yang semakin stabil.

made agriculture production in East Bolaang Mongondow better.

Gambar 4.1 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2016–2020

Figure 4.1 Agriculture, Forestry and Fishery Category Growth and Share to GRDP, 2016-2020

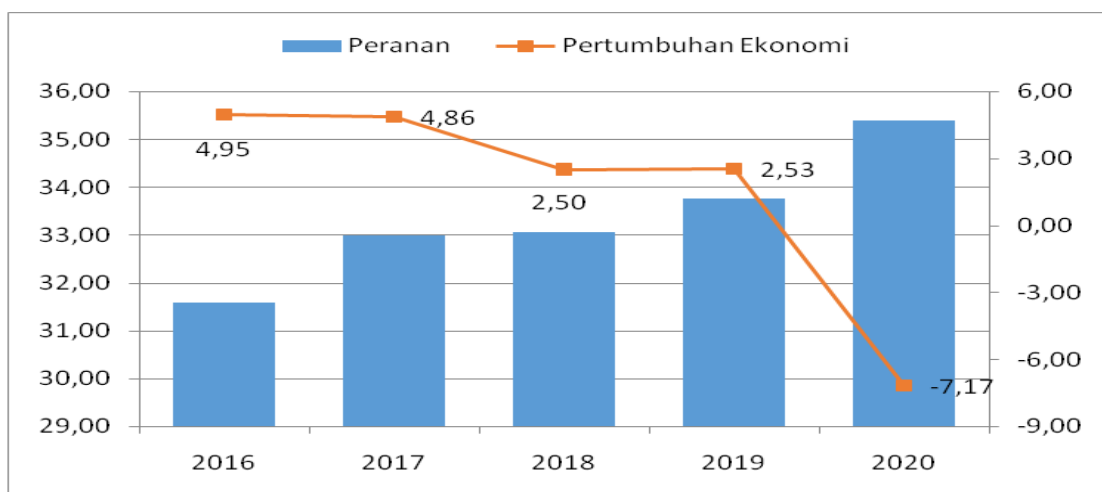


* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Gambar 4.2 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian, 2016–2020

Figure 4.2 Mining and Quarrying Category Growth and Share to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Tahun 2020 pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi cukup tinggi yaitu sebesar minus 7,17 persen setelah mengalami perlambatan sejak 2016 hingga tahun 2019. Kategori pertambangan dan penggalian ini mengalami perlambatan disebabkan oleh permintaan yang tidak banyak dikarenakan pandemi sehingga emas yang terjual pun tidak banyak.

Dengan adanya perusahaan baru seperti PT.ASA yang sudah mulai memproduksi dan penambang-penambang tradisional yang masih aktif, membuat pertumbuhan PDRB di kategori ini tidak cenderung merosot dan masih memberikan share yang besar yaitu 33,75 persen dari total PDRB Bolaang Mongondow Timur. Kategori ini merupakan penyumbang nilai tambah kedua terbesar di Bolaang Mongondow Timur setelah Kategori Pertanian, kehutanan dan perikanan.

4.3 Industri Pengolahan

Kategori ini pertumbuhannya meningkat pada tahun 2018 sebesar 4,19 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,13 persen pada tahun 2017. Sayangnya pada tahun 2019 pertumbuhan Industri Pengolahan menurun sebesar -0,64 persen. Hal ini merupakan dampak dari harga kopra anjlok sepanjang tahun di Bolaang Mongondow Timur, sementara industri mikro yang lainnya juga tidak ada kenaikan signifikan. Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,35. Pandemi membuat orang-orang berkreasi. Industri kecil khususnya

4.2 Mining and Quarrying

In 2020 the growth of the mining and quarrying category contracted quite high by minus 7.17 percent after experiencing a slowdown from 2016 to 2019. This category of mining and quarrying has slowed due to insufficient demand due to the pandemic so there is not much gold sold

With a new company such as PT. ASA, which has started production and traditional miners are still active, making gdp growth in this category does not tend to decline and still gives a large share of 33.75 percent of the total GDP of Bolaang Mongondow Timur. This category is the second largest contributor of added value in East Bolaang Mongondow after the Agriculture, forestry and fisheries category.

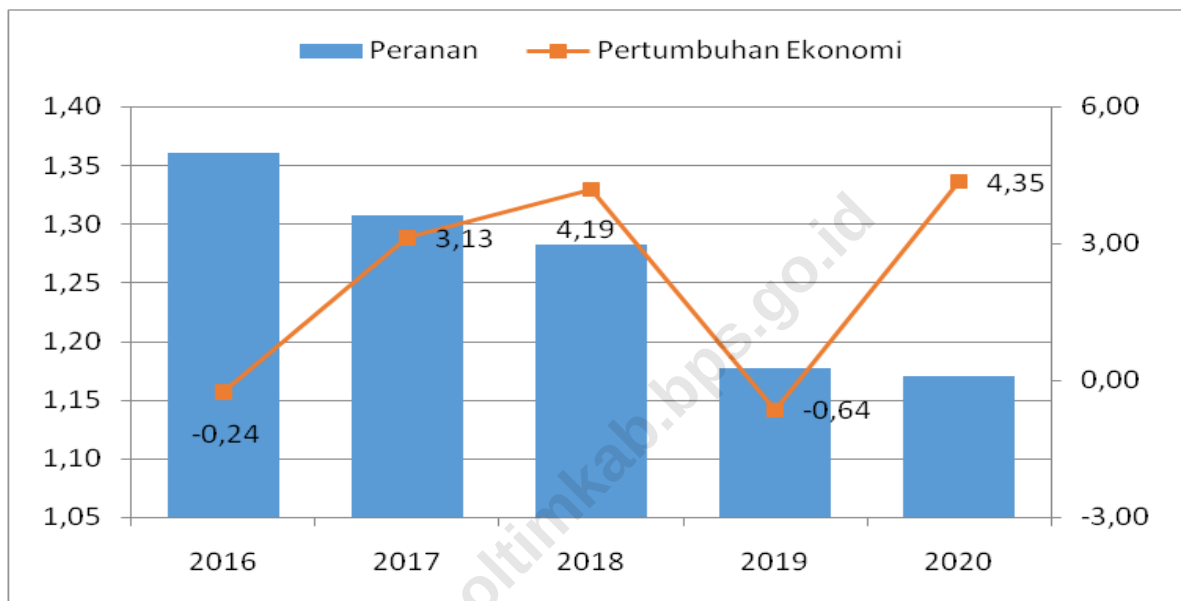
4.3 Manufacturing

This category increased growth in 2018 by 4.19 percent compared to the previous year which grew by 3.13 percent in 2017. Unfortunately in 2019 the growth of processing industry decreased by -0.64 percent. This is a result of copra prices falling throughout the year in East Bolaang Mongondow, while other micro-industries have also had no significant increases. In 2020 economic growth will be 4.35. Pandemics make people creative. Small industries, especially the finished food industry, and the cake industry are getting higher during the pandemic. The price of Copra

industri makanan jadi, dan industri kue makin tinggi saat pandemi. Harga Kopra yang selama 2020 cukup menjanjikan juga membuat petani membuat kopra hasil produksi kelapa.

which during 2020 is quite promising also makes farmers make copra produced by coconuts.

Gambar 4.3 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan, 2016–2020
Figure 4.3 Growth and Share Manufacturing Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.4 Pengadaan Listrik & Gas

Kategori ini bersifat penunjang bagi kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya sehingga kategori pengadaan listrik dan gas merupakan lapangan usaha yang penting bagi suatu wilayah. Keberadaan lapangan usaha ini sangat vital bagi dunia usaha maupun bagi masyarakat. Lancarnya kegiatan di lapangan usaha ini dapat dijadikan salah satu indikator baiknya salah satu kondisi infrastruktur di suatu wilayah, yang pada akhirnya akan memperbaiki iklim investasi dan mendorong aktivitas produksi. Pada PDRB Seri baru (PDRB yang dihitung menggunakan tahun dasar 2010 dan

4.4 Electricity and Gas Supply

Electricity and Gas Supply category plays a very important role in a region. This category acts as supporter for every other economic activities. This category is very vital either in business world or simply for society. The swiftness of activities in this category may be taken into account as one of indicators to estimate infrastructure condition in a region, which will improve the investment climate and eventually will penetrate production activities. In the latest GRDP series (GRDP calculated using 2010 base year and the implementation of the SNA 2008), the

implementasi konsep SNA 2008), nilai tambah pengadaan listrik tergabung dengan nilai tambah penyediaan gas dan produksi es.

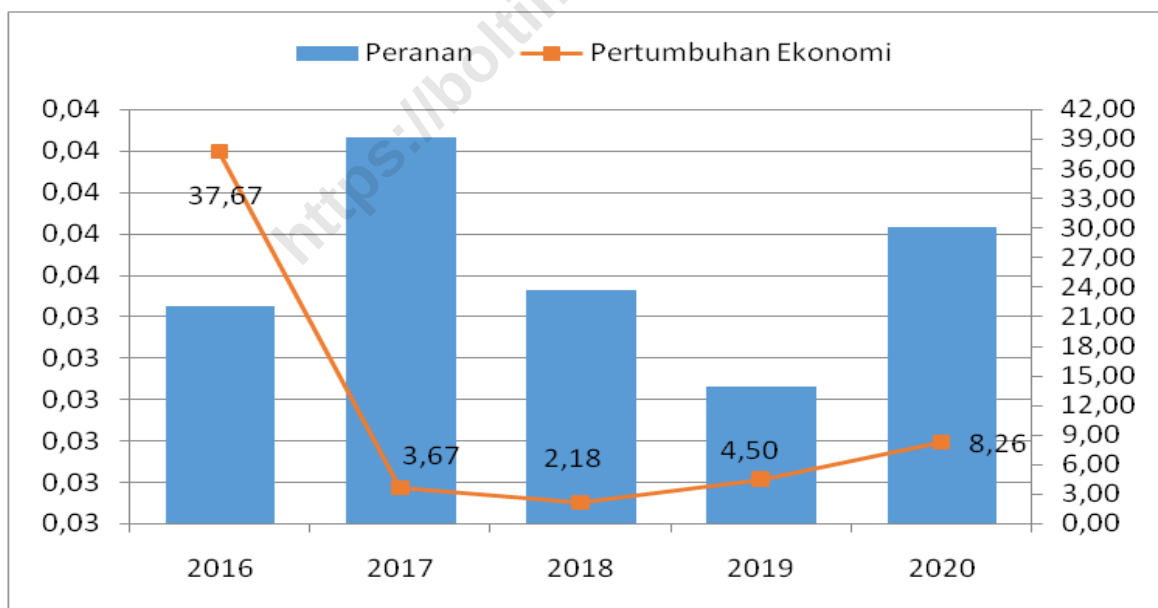
Walaupun sangat dibutuhkan bagi perekonomian, dari sisi pangsa produksi, pangsa produksi kategori ini cukup kecil, selama tahun 2016 sampai 2020 tidak lebih dari 0,04 persen terhadap total PDRB Sulawesi Utara. Pertumbuhan kategori ini mengalami percepatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,26 persen. Pemakaian listrik naik cukup tinggi karena banyak anggota keluarga yang *Work Form Home* ataupun sekolah daring selama masa pandemi.

value added of electricity incorporated with gas supply & production of ice.

*Although it is needed for the economy, in terms of production share, the production share of this category is quite small, during 2016 to 2020 no more than 0.04 percent of the total GDP of North Sulawesi. The growth of this category accelerated in 2020 by 8.26 percent. Electricity consumption is rising quite high because many family members who *Work Form Home* or online schools during the pandemic*

Gambar 4.4 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2016–2020

Figure 4.4 Growth and Share of Electricity and Gas Supply to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

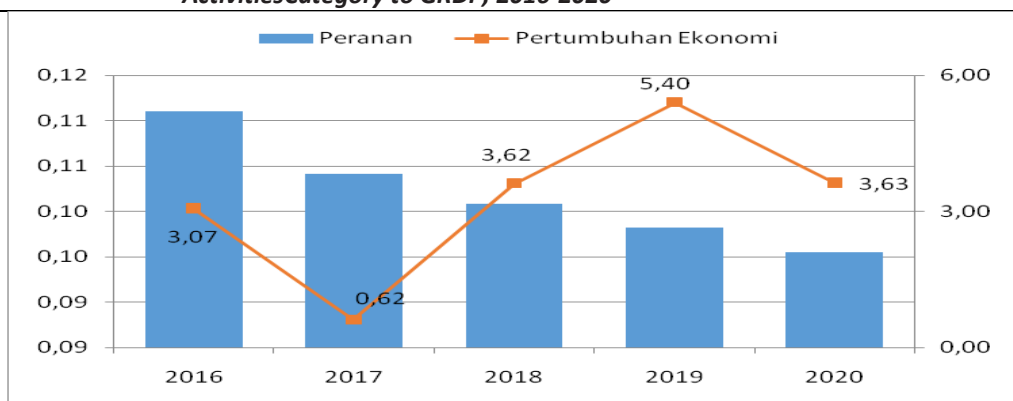
Pada kategori ini tercakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Selain itu termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lainnya. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Bolaang Mongondow Timor selama tahun 2016-2020 relatif tidak banyak mengalami perubahan, berada pada kisaran 0,09 – 0,12 persen. Sementara itu dilihat dari laju pertumbuhannya, kategori ini cukup berfluktuatif namun masih menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Terakhir, pada tahun 2020 kategori ini tumbuh meningkat, menjadi sebesar 3,63 persen dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2019 yang sebesar 5,4 persen.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category includes economical activity of collection, processing and distribution of water through pipe system for household and industrial necessity. It also includes collection, purification and processing of river, lake, spring water, rains and other source of water. It does not include irrigation equipment operational for agricultural needs. Share of this category towards economy in East Bolaang Mongondow during 2016-2020 period did not relatively undergo much changes, fall about the range of 0,09 – 0,12 percent. Meanwhile, from prespective of growth rate, this category was rather fluctuate but still indicate positive growth trend. Lastly, in 2020 this category growth in crease and grew 3,63 percent compared to 5,4 percent growth in 2019

Gambar 4.5 Pertumbuhan dan Peranan terhadap PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang , 2016–2020

Figure 4.5 *Growth and Share of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation ActivitiesCategory to GRDP, 2016-2020*



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

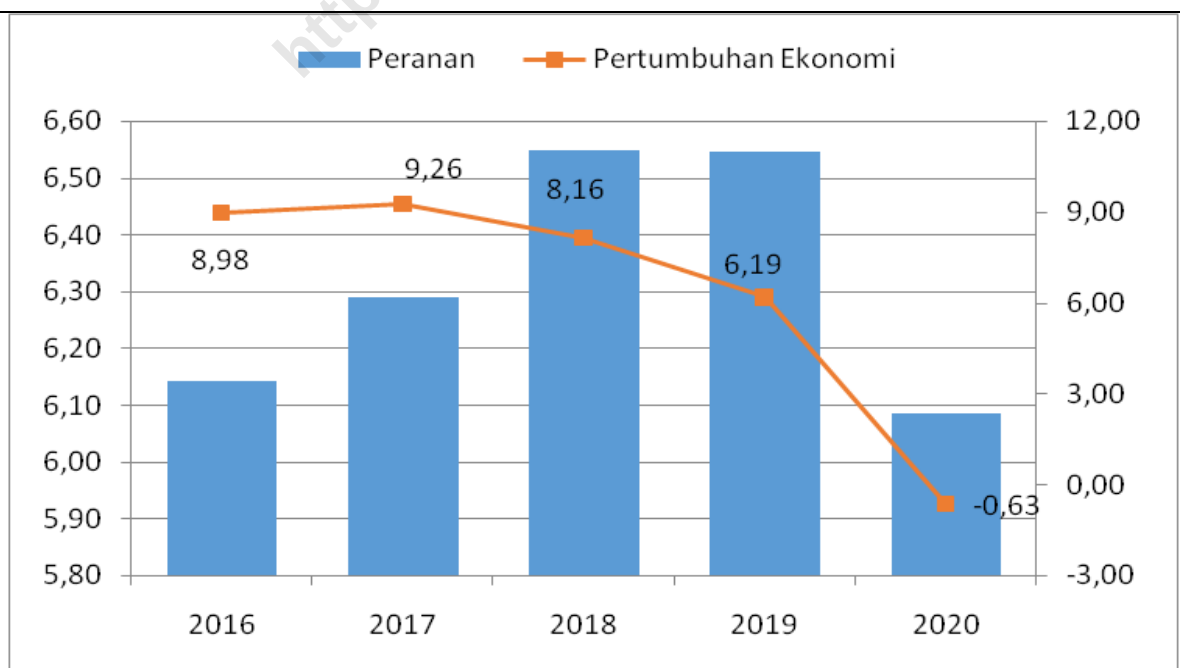
4.6 Konstruksi

Dalam kurun waktu 2016-2019 kategori konstruksi selalu menyumbang di atas 6 persen dari keseluruhan nilai tambah dalam perekonomian Bolaang Mongondow Timur. Pertumbuhan kategori ini fluktuatif, dimana pada tahun 2016 kategori ini mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Terakhir, pada tahun 2020, kategori ini berkontraksi dari tahun sebelumnya, yaitu minus sebesar -0,63 persen. Pemerintah mengalihkan sebagian dananya untuk penanganan covid 19. Ralokasi anggaran dari belanja modal menjadi belanja jasa kesehatan dan stimulus ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya nilai tambah di lapangan usaha konstruksi.

4.6 Construction

In the period 2016-2019 the construction category always contributed above 6 percent of the overall added value in the economy of Bolaang Mongondow Timur. The growth of this category was volatile, where in 2016 this category experienced a slowdown in growth from the previous year. Lastly, in 2020, this category contracted from the previous year, which was minus -0.63 percent. The government diverted some of its funds for the handling of covid 19. The allocation of budgets from capital expenditures to health care spending and economic stimulus is one of the factors causing reduced added value in construction.

Gambar 4.6 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Konstruksi, 2016–2020
Figure 4.6 Growth and Share of Construction of GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

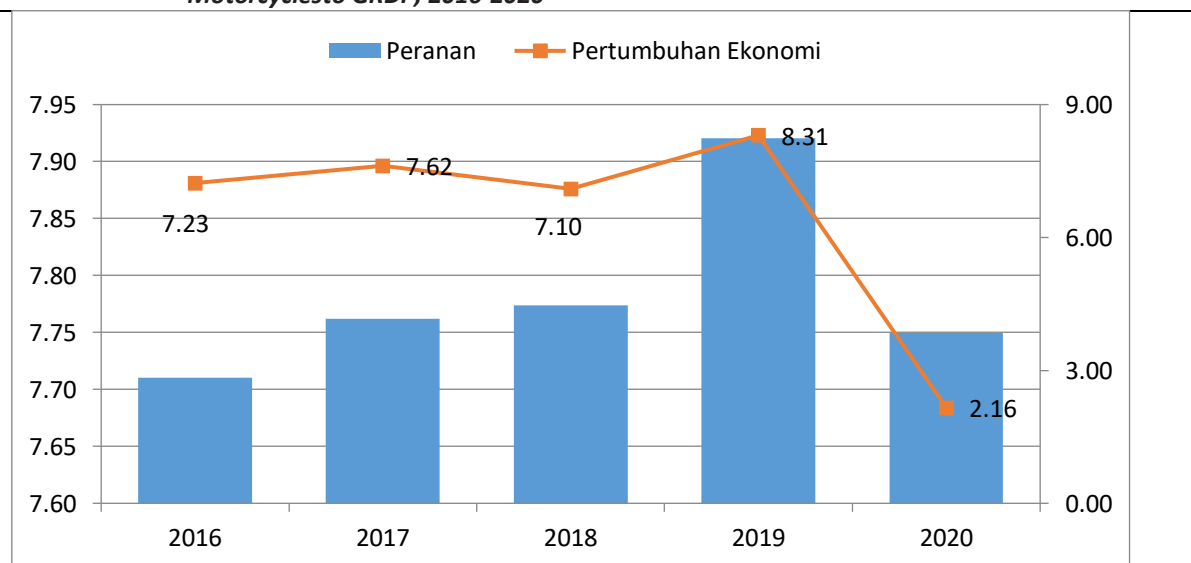
Pangsa kategori perdagangan selalu berada di atas 7 persen selama lima tahun terakhir. Besarnya postur perdagangan dalam perekonomian Bolaang Mongondow Timur tersebut terdorong oleh tingginya sikap konsumtif masyarakat Boltim. Situasi tersebut ditangkap sebagai peluang oleh pelaku usaha retailer untuk melakukan penetrasi pasar dengan memperbanyak unit penjualan hingga ke pelosok Bolaang Mongondow Timur sehingga mampu mendorong kinerja pertumbuhan kategori perdagangan. Selain itu aktivitas ekspor komoditas andalan Bolaang Mongondow Timur berupa produk mentah berupa bijih emas, cengkeh dan kelapa turut memberikan dorongan bagi kinerja kategori perdagangan.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

Share of trade category always falls above 7 percent for the last five years. This considerable share in economy of Sulawesi Utara was driven by consumptive behavior of its people. This current situation is captured as an opportunity by retailers to penetrate the market by increasing sales unit through the corners of East Bolaang Mongondow to boost trade category growth performance. Furthermore, export activities of main commodities of East Bolaang Mongondow, which is gold ores, cloves and coconuts also contributed to performance of trade category.

Gambar 4.7 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2016–2020

Figure 4.7 Growth and Share of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Kategori perdagangan Bolaang Mongondow Timur terbilang cukup prospektif dengan rata-rata pertumbuhan yang cukup tinggi, selalu berada di atas 7 persen selama kurun 2015-2019. Namun di tahun 2020 walau pertumbuhan positif namun hanya sebesar 2,16. Daya beli yang tertahan dikarenakan pandemi covid.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Salah satu aktivitas yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayah adalah aktivitas transportasi dan pergudangan. Aktivitas transportasi yang baik menjamin konektivitas dan membuka keterisolasian wilayah. Dalam postur perekonomian Bolaang Mongondow Timur, kontribusi transportasi dan pergudangan menunjukkan kecenderungan yang meningkat selama 4 tahun terakhir. Sejak maret 2020 pemberlakuan PSBB karena untuk menekan penyebaran virus corona menjadi penyebab utama menurunnya pertumbuhan kategori transportasi. Masyarakat juga enggan menggunakan transportasi umum karena takut tertular saat di angkutan. Walaupun keadaan sedikit membaik saat new normal diberlakukan, namun dampak pembatasan berpergian tetap dirasakan juga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

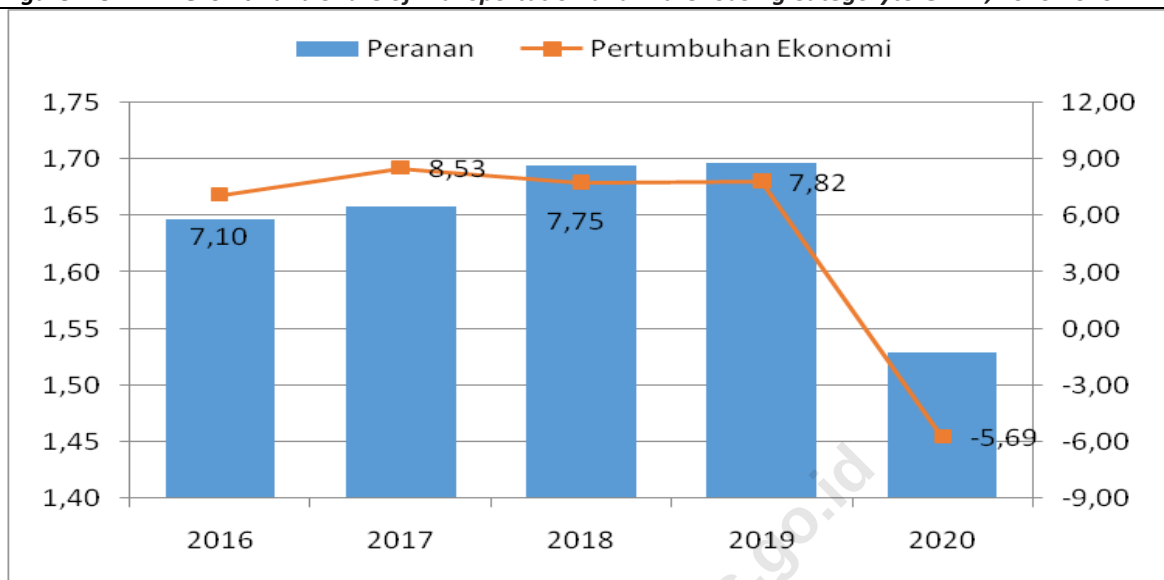
Trade Category in East Bolaang Mongondow is quite prospective with high average growth rate, always above 7 percent during 2015 to 2019. But in 2020 although the growth is positive but only 2.16. The purchasing power held back due to the covid pandemic.

4.8 Transportation and Warehousing

One of the activities that plays an important role in the economy of a region is transportation and warehousing activities. Good transportation activities ensure connectivity and open up regional isolation. In the economic posture of Bolaang Mongondow Timur, the contribution of transportation and warehousing shows an increasing trend over the last 4 years. Since March 2020 the implementation of PSBB because to suppress the spread of coronavirus has been the main cause of the decline in the growth of transportation categories. People are also reluctant to use public transportation for fear of contracting it while on transportation. Although things improved slightly when the new normal was imposed, the impact of travel restrictions was still felt also in East Bolaang Mongondow District.

Gambar 4.8 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2016–2020

Figure 4.8 Growth and Share of Transportation and Warehousing Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.9 Penyediaan Akomodasi & Makan Minum

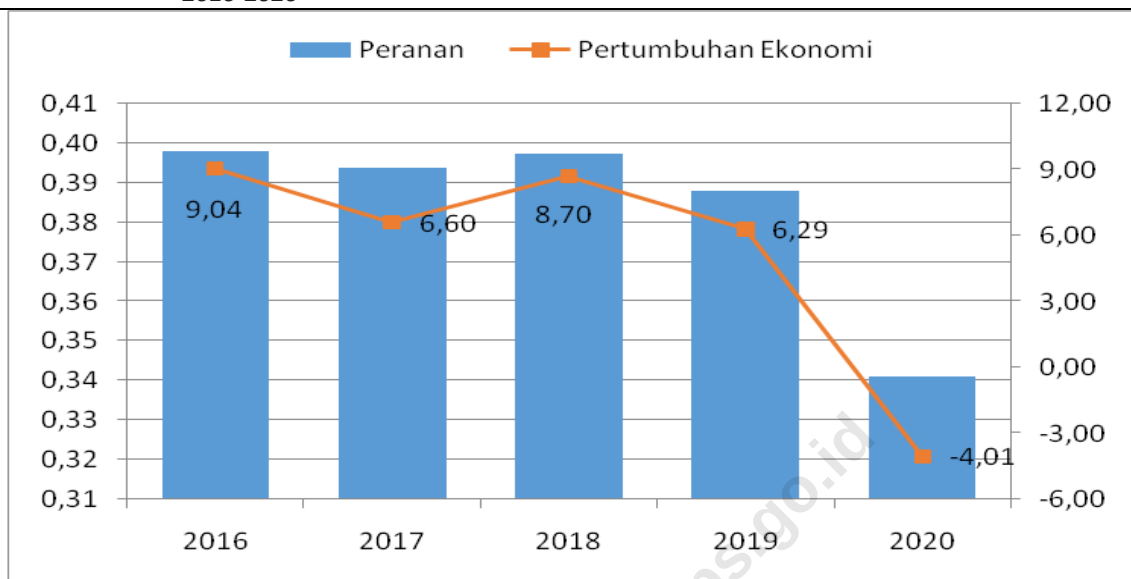
Lapangan usaha Penyediaan akomodasi dan makan minum adalah salah satu lapangan usaha yang sangat terdampak akibat pandemi covid 19. Lapangan usaha yang terdiri dari penyediaan akomodasi baik berbintang maupun tidak berbintang serta penyediaan makan minum termasuk diantaranya restoran, kafe, dan kedai ini merupakan lapangan usaha penunjang aktivitas kepariwisataan. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi salah satu penyebab menurunnya lapangan usaha ini. Restoran dan warung makan dibatasi jam operasionalnya. Sementara, untuk hotel juga menurun tingkat huniannya dikarenakan orang-orang juga membatasi berpergian.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

Business field Providing accommodation and drinking food is one of the businesses that are severely affected by the covid 19 pandemic. The business field consisting of the provision of both starred and unstarred accommodation as well as the provision of drinking food including restaurants, cafes, and taverns is a business field supporting tourism activities. Large-Scale Social Restrictions (PSBB) is one of the causes of the decline of this business field. Restaurants and food stalls are limited to operating hours. Meanwhile, for hotels also decreased occupancy rate because people also limited traveling

Gambar 4.9 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2016–2020

Figure 4.9 *Growth and Share of Accommodation and Food Services Activities Category to GRDP, 2016-2020*



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Pertumbuhan sejak tahun 2016-2019 masih diatas 6 persen. Ini menunjukkan potensi yang cukup besar di lapangan usaha penyedia akomodasi dan makan minum. Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup berat bagi pelaku usaha di bidang ini.

Pemerintah diharapkan bisa memberikan stimulus ekonomi agar sektor usaha akomodasi dan makan minum tetap bisa bertahan ditengah pandemi ini.

Growth since 2016-2019 is still above 6 percent. This shows considerable potential in the business field of accommodation providers and drinking. The year 2020 is a pretty tough year for businesses in this field

The government is expected to provide economic stimulus so that the business sector of accommodation and drinking food can survive the pandemic.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kategori informasi dan komunikasi

4.10 Information and Communication

In the globalization era, the role of this category is very vital and acts as an indicator of development of a nation, especially in telecommunication services because Information and Communication

yang memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dinilai dengan harga berlaku nilai tambah yang dihasilkan kategori informasi dan komunikasi pada tahun 2020 sebesar 7,83 miliar rupiah. Sedangkan atas dasar harga konstan 2020 bernilai 6,80 miliar rupiah. Nilai tersebut memberi kontribusi sebesar 0,26 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur meningkat 0,02 persen setelah stagnan di titik 0,24 persen pada tahun-tahun sebelumnya.

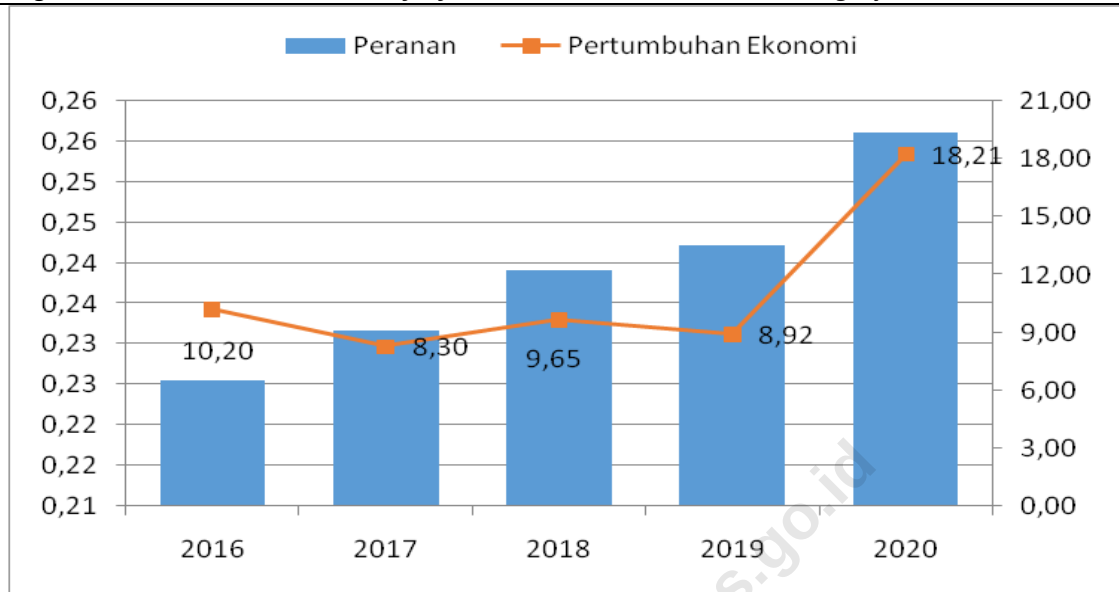
Kategori Informasi dan Komunikasi merupakan kategori yang berkembang pesat pada beberapa tahun terakhir dengan kemunculan alat-alat dan sarana komunikasi yang semakin canggih seperti smartphone, layanan telekomunikasi serta jaringan internet yang semakin berkembang sampai saat ini. Bahkan di tahun 2020 aktivitas banyak dilakukan melalui media *online*. Hal yang serupa juga terjadi di Bolaang Mongondow Timur. Laju pertumbuhan naik tinggi dari 8,92 persen menjadi 18,21 persen pada tahun 2020, pertumbuhan yang selalu di atas 6 persen dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa aktivitas informasi dan telekomunikasi masih akan tetap relevan, sejalan dengan para pebisnis dan peneliti yang selalu berlomba-lomba menciptakan teknologi terbaru dan inovasi dalam bidang informasi dan komunikasi.

category plays as a supporting sector of every economy activities. At current prices, value added created by this category in 2209 was 7,83 billion rupiahs, while at 2010 constant prices it was 6,80 billion rupiahs. Those values contributed 0.26 percent towards total GRDP value of East Bolaang Mongondow, added 0,02 percent after stuck on 0,24 percent on the previous years.

Information and Communication category has been developing rapidly over the past years along with the emergence of advanced communication devices and gadgets, telecommunication services and advanced internet services to date. Even in 2020 many activities are carried out through online media. The same thing happened in East Bolaang Mongondow. Growth rate rises from 8.92 percent to 18.21 percent in 2020 ,the constant growth of above 6 percent in the past five years showed that information and communication activities will still be relevant, along with the competition of bussinessmen and researchers in creating and inovating the latest technologies in information and communication field.

Gambar 4.10 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi, 2016–2020

Figure 4.10 Growth and Share of Information and Communication Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

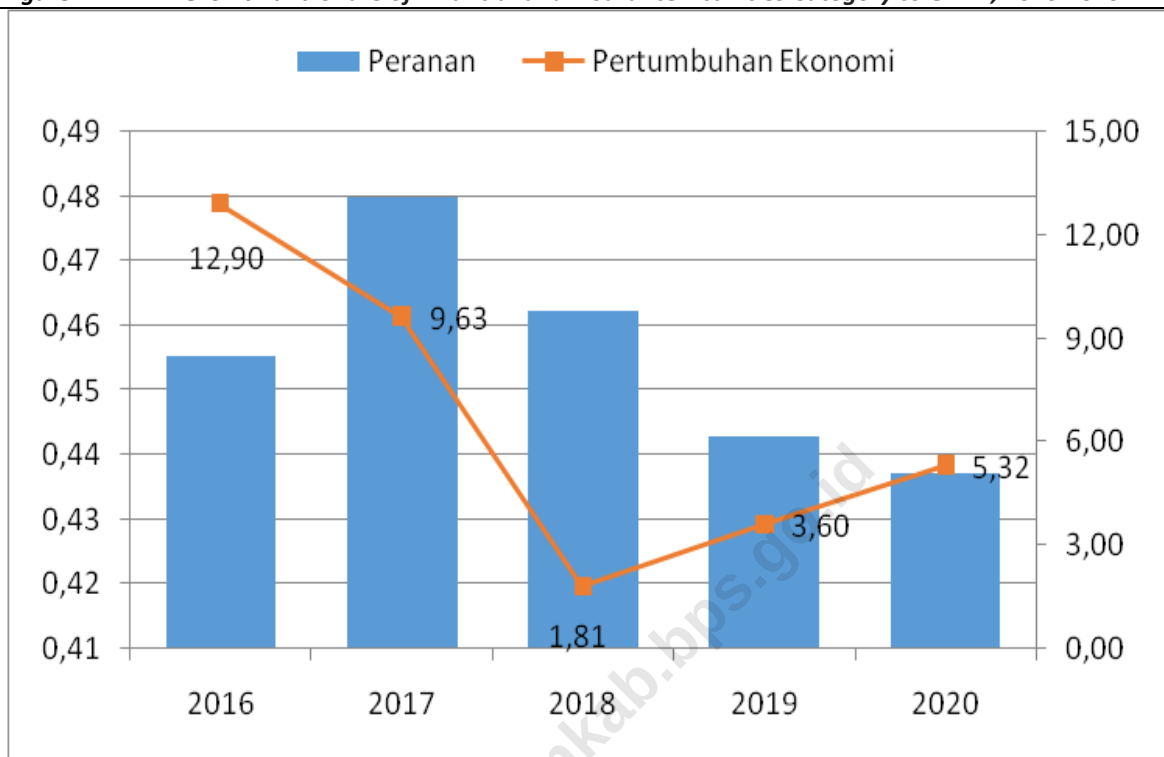
Kategori jasa keuangan dan asuransi terdiri dari 4 subkategori yakni jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini memiliki peran dan fungsi yang unik sekaligus penting dalam sebuah perekonomian. Ciri khas utama dari kategori ini adalah fungsi perantara keuangan (*intermediary*) dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan/memerlukan dana (*lack of funds*). Di negara yang sudah maju kategori lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi memiliki peran yang cukup strategis. Hal ini tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan warganya yang relatif baik dibandingkan dengan situasi di negara yang sedang berkembang. Kategori tersebut memainkan peranan penting dalam pasar keuangan.

4.11 Financial and Insurance Activities

Financial and Insurance Activities consists of four subcategories, which are Financial Intermediary Services, Insurance and Pension Fund, Other Financial Services and Financial Supporting Services. This category plays a unique and essential role and function in economy. The main characteristic of this category is functioning as financial intermediary of parties who posses surplus of funds and parties who lack of funds. In developed countries, Financial and Insurance sector play a strategic role, since their citizens have a better financial literacy compared to those in developing countries. In developed countries, this category plays an important role in money market.

Gambar 4.11 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, 2016–2020

Figure 4.11 Growth and Share of Financial and Insurance Activities Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Pada tahun 2020, kategori jasa keuangan dan asuransi berkontribusi 0,44 persen terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kategori jasa keuangan dan asuransi terus tumbuh melambat sejak tahun 2016 dan menjadi 1,81 persen pada tahun 2018 lalu meningkat menjadi 3,60 persen pada tahun 2019, dan meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 5,32 persen.

In 2020, the financial services and insurance category contributed 0.44 percent to the East Bolaang Mongondow District GDP.

The category of financial services and insurance continues to grow slowly since 2016 and to 1.81 percent in 2018 then increased to 3.60 percent in 2019, and increased again in 2020 by 5.32 percent.

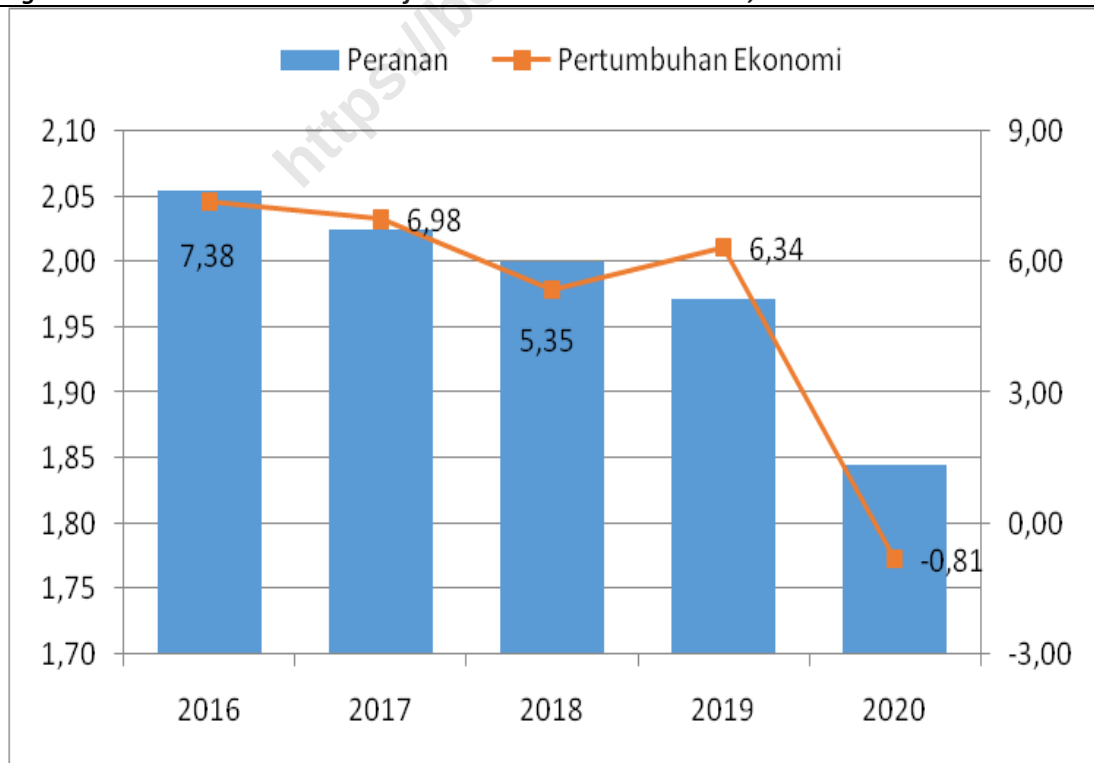
4.12 Real Estat

Kategori real estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur selama 5 tahun terakhir meskipun terus turun pada kisaran 2 persen. Pada tahun 2020 kategori real estat memiliki peran 1,84 persen. Pada tahun 2020 lapangan usaha real estat berkontraksi -0,81 persen. Laju ini melambat hingga tahun 2018 sebesar 5,35 kemudian meningkat menjadi 6,34 persen pada tahun 2019. Akibat covid ini, usaha persewaan rumah kontrak di Bolaang mongondow Timur juga ikut terkena imbasnya. Karena orang-orang lebih memilih menjadi commuter disaat pandemi.

4.12 Real Estate Activities

Real estate category had been giving relatively stable contribution towards total GRDP value of Sulawesi Utara over the last five years even though keep decelerated in the range of 2 percent. In 2019, Real Estate category values contributed at 5,35 percent towards GDRP value of East Bolaang Mongondow. Its growth was decelerated since 2015 and the growth become 5,35 percent in 2018. After that in 2019, the growth accelerated with 6,34 percent growth. The policy of civil servants to reside in Boltim is one of the reasons this business field has increased in growth.

Gambar 4.12 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Real Estate, 2016–2020
Figure 4.12 Growth and Share of Real Estate Activities to GRDP, 2016–2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

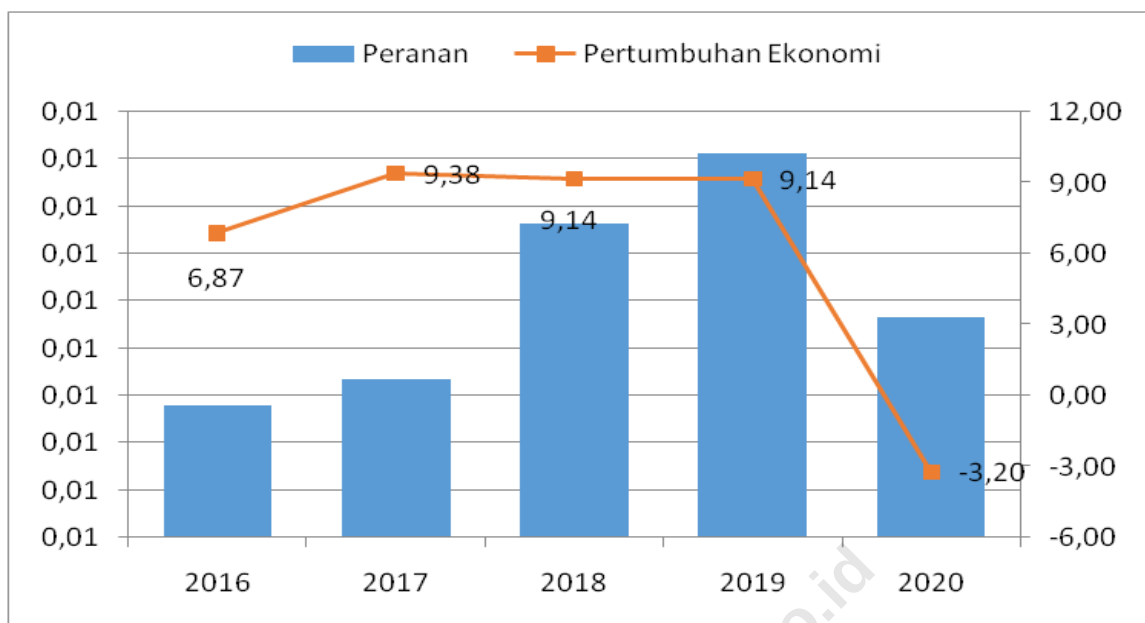
4.13 Jasa Perusahaan

Kategori lapangan usaha jasa perusahaan memiliki cakupan kegiatan yang luas dan beragam. Kegiatan jasa profesional, ilmiah dan teknis; dan kegiatan jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen penunjang perjalanan dan penunjang usaha lainnya dicakup dalam kategori ini. Namun demikian peranan kategori ini terhadap PDRB Bolaang Mongondow Timur terhitung sangat kecil dibanding kategori yang lain. Perkembangan kontribusinya pun cenderung stagnan selama 5 tahun terakhir yakni sekitar 0,01 persen saja. Pertumbuhan ekonomi kategori jasa perusahaan pada tahun 2020 sebesar minus 3,2 persen.

4.13 Business Activities

Business Activities category covers wide and various activities. Professional, knowledge, and technical services; rental and leasing without option rights services, employment services, travel agent services and other business supporting services are included in this category. However, the share of this category towards GRDP of East Bolaang Mongondow is pretty small compared to other categories. The development of its contribution also tended to be stagnant throughout the last five years, as much as 0.01 percent. Growth of this category in 2019 is 9.14 percent. This acceleration was caused by rising of tourism activities from the beginning of 2017, compared to tourism activities in 2016 that only started mid-year.

Gambar 4.13 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Perusahaan, 2016–2020
Figure 4.13 Growth and Share of Financial and Insurance Activities Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

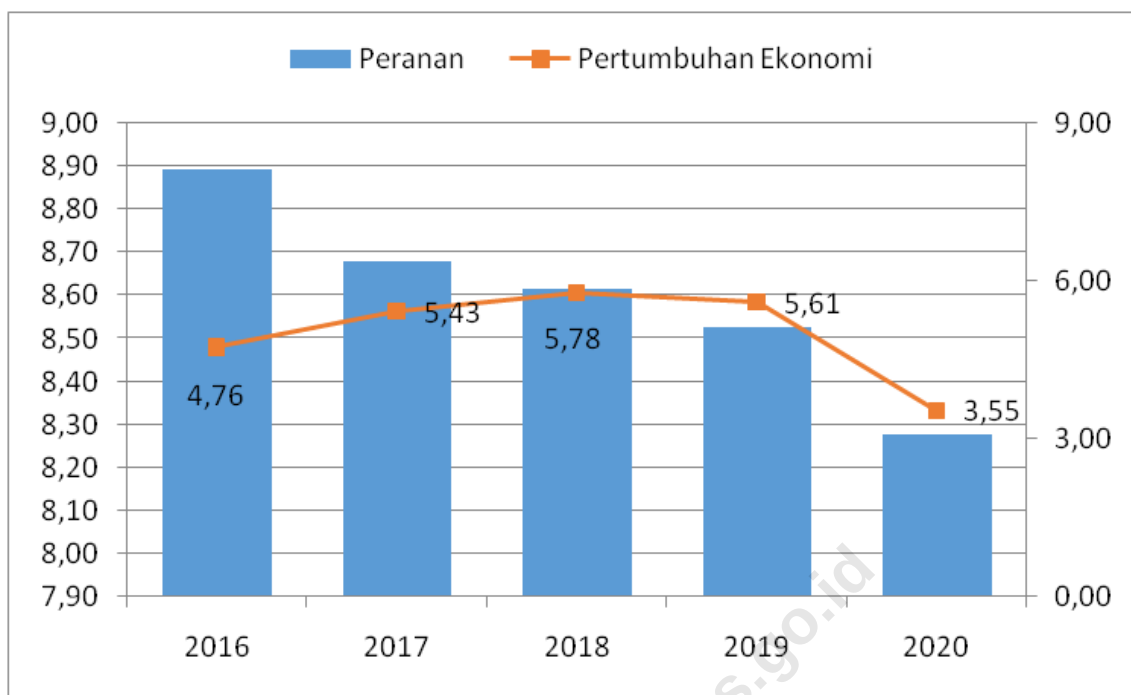
Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Kategori ini memberi andil sebesar 8,28 persen dari total PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Pertumbuhan kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib pada tahun 2020 mengalami perlambatan menjadi sebesar 3,55 persen. Peningkatan realisasi belanja pemerintah setelah pada tahun ini tidak sebesar pada tahun lalu.

4.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This category includes government-related activities, usually held by public administration. This category also includes legislation and law translation related to law court and based on its regulations. This category contributed 8,53 percent to total GRDP of East Bolaang Mongondow County. The growth of this category decelerated to 5.61 percent growth in 2019. The increase in the realization of government spending after this year was not as big as last year.

Gambar 4.14 Pertumbuhan dan Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 2016–2020

Figure 4.14 Growth and Share of Public Administration and Defence, Compulsory Social Security Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.15 Jasa Pendidikan

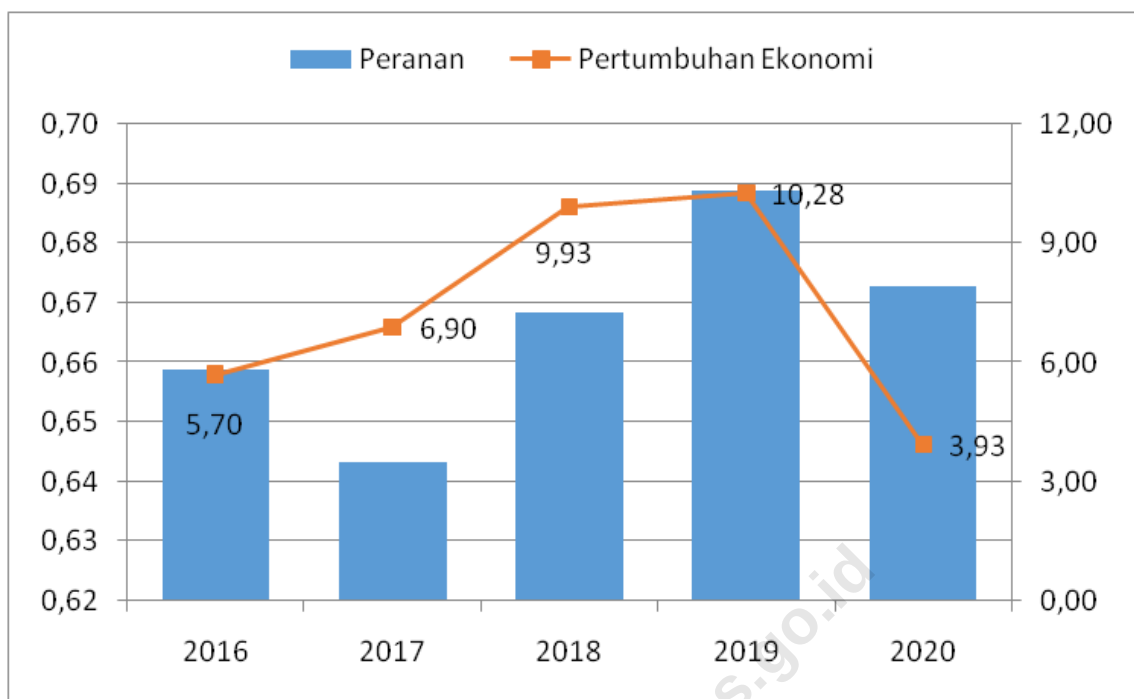
Aktivitas ekonomi pada kegiatan jasa pendidikan tercermin dari nilai PDRB jasa pendidikan. Pada tahun 2020, jasa pendidikan menyumbang sebesar 0,67 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2020 tumbuh sebesar 3,93 persen. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini menunjukkan perlambatan dari tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,28 persen.

4.15 Education

Economic activity in education services activities is reflected in the value of GDP of education services. In 2020, education services accounted for 0.67 percent of the total economy of East Bolaang Mongondow Regency. On a constant price basis in 2010, the growth rate of East Bolaang Mongondow education services in 2020 grew by 3.93 percent. The pace of business growth showed a slowdown from the previous year which experienced growth of 10.28 percent.

Gambar 4.15 Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Pendidikan, 2016–2020

Figure 4.15 Growth and Share of Education Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

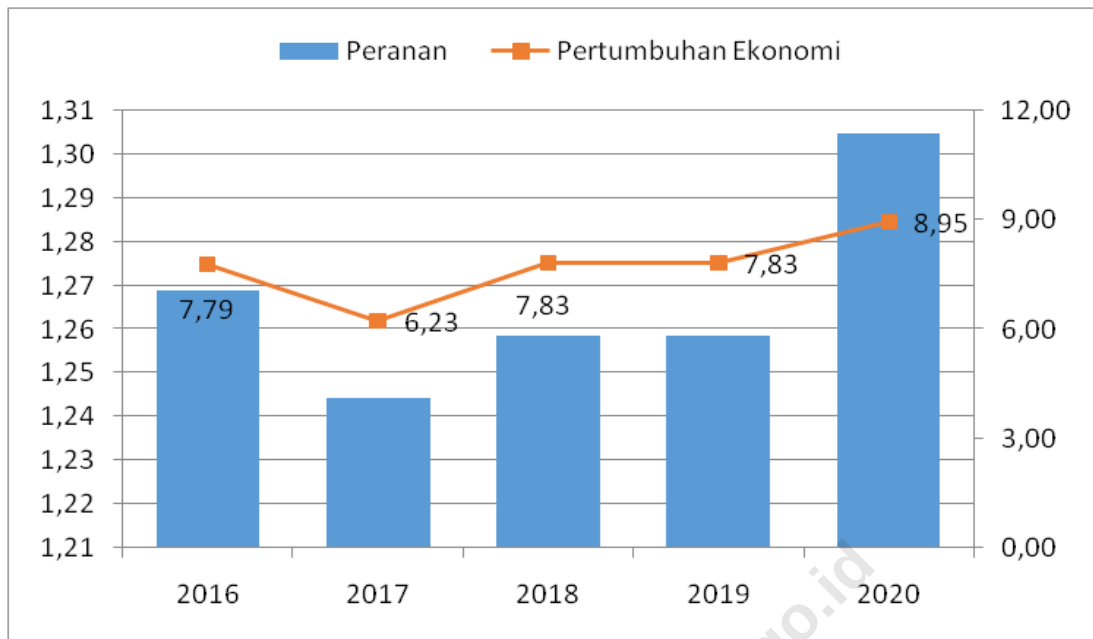
Dimensi kesehatan menjadi aspek yang terus mendapatkan perhatian dan prioritas seiring dengan membaiknya tingkat kesejahteraan dan kesadaran kesehatan masyarakat. Kategori ini memiliki kontribusi sebesar 1,30 persen dari total PDRB Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2020. Dari sisi pertumbuhan, kinerja kategori tersebut cukup dinamis. Pada tahun 2020 tumbuh menjadi 8,95 persen.

4.16 Human Health and Social Work Activities

Health dimension has become an aspect that continually gaining attention and priority along with improvement of welfare level and public health awareness. In 2020, this category contributed 1.30 percent to total GRDP of Sulawesi Utara. In terms of growth, the performance of this category was quite dynamic. In 2020, this category growth at 8.95 percent.

Gambar 4.16 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 2016–2020

Figure 4.16 Growth and Share of Human Health and Social Work Activities Category to GRDP, 2016–2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

4.17 Jasa Lainnya

Kategori ini merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kategori ini mengalami kontraksi laju pertumbuhan menjadi sebesar minus 2,99 persen pada tahun 2020. Sementara itu, kontribusi kategori ini terhadap total PDRB Bolaang Mongondow Timur sebesar 0,31 persen, relatif kecil jika dibandingkan dengan lapangan usaha yang lain.

4.17 Other Services Activities

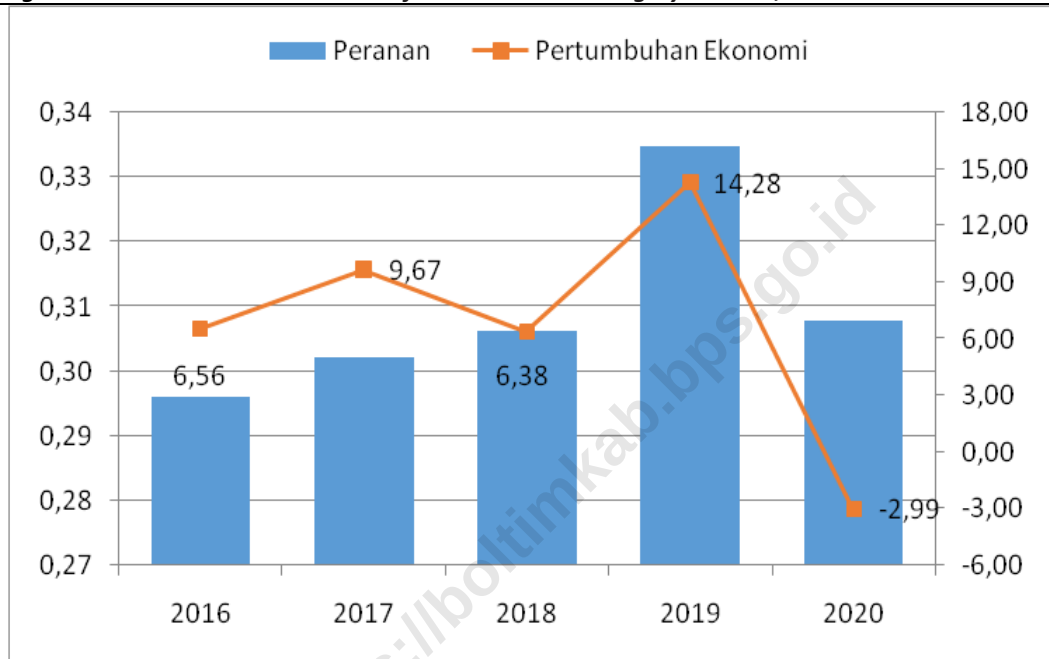
Other services activities category consists of four categories in KBLI 2009. This category has wide scopes, including: art, entertainment and recreation; computer reparation services, personal goods and household appliances reparation services; personal services serving household; activities that produce goods and services for own personal necessity; other private services including International Body activities such as United Nations and their representatives, Regional Body, IMF, OECD, and so forth.

This category contracted the growth rate to minus 2.99 percent by 2020. Meanwhile, the contribution of this category to the total GDP of Bolaang Mongondow Timur was 0.31 percent, relatively small when compared to other business fields. This category acts as supporting

Kategori ini berperan sebagai penunjang aktivitas-aktivitas usaha di kategori lainnya dan merupakan kategori dengan cakupan aktivitas yang paling luas dibandingkan dengan kategori-kategori lainnya.

sector of activities of other categories and has the widest activities scope compared to other categories.

Gambar 4.17 Pertumbuhan dan Peranan Terhadap PDRB Kategori Jasa Lainnya, 2016–2020
Figure 4.17 Growth and Share of Other Services Category to GRDP, 2016-2020



* Angka Sementara / Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

<https://boltimkab.bps.go.id>



LAMPIRAN Appendix

Lampiran1. PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016–2020

Appendix 1. GRDP of Bolaang Mongondow Timur County at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2016-2020

	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	820.088,0	868.377,9	933.879,2	1.005.239,8	1.062.969,4
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	697.536,3	799.152,9	868.127,5	971.547,6	1.090.389,6
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	30.043,8	31.662,4	33.690,3	33.871,7	36.060,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	764,3	888,2	914,4	969,0	1.096,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities</i>	2.451,2	2.521,5	2.647,1	2.826,9	2.941,6
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	135.627,2	152.395,1	171.967,0	188.426,0	187.469,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	170.238,0	188.034,7	204.175,7	228.024,8	238.787,3
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	36.366,5	40.181,3	44.496,7	48.854,9	47.104,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8.787,8	9.543,0	10.439,3	11.166,4	10.509,6
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4.978,7	5.612,4	6.280,8	6.972,4	7.893,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	10.054,4	11.628,3	12.143,5	12.750,3	13.467,4
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	45.355,3	49.061,2	52.533,0	56.777,9	56.834,9
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	211,1	234,2	271,3	305,8	306,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	196.383,5	210.246,1	226.253,5	245.506,2	255.049,4
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	14.546,0	15.586,6	17.554,2	19.832,8	20.729,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	28.014,1	30.147,2	33.051,7	36.235,9	40.202,1
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	6.537,6	7.322,8	8.042,5	9.641,1	9.484,0
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		2.207.983,8	2.422.595,9	2.626.467,7	2.878.949,6	3.081.294,6

Lampiran 2. PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016–2020
Appendix 2. GRDP of Bolaang Mongondow Timur County at Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah) 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	560.786,1	588.867,5	621.746,6	652.579,7	684.417,5
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	505.839,9	530.407,1	543.683,6	557.422,0	517.452,4
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	24.225,3	24.982,5	26.029,4	25.864,1	26.989,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	878,2	910,4	930,3	972,1	1.052,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities</i>	1.895,3	1.907,1	1.976,1	2.082,8	2.158,4
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	128.768,9	140.695,1	152.182,3	161.607,4	160.592,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	141.704,2	152.504,3	163.326,8	176.892,0	180.715,8
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	25.522,9	27.698,8	29.845,4	32.179,6	30.347,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6.509,8	6.939,3	7.543,0	8.017,1	7.695,5
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4.448,3	4.817,4	5.282,5	5.753,7	6.801,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7.979,1	8.747,8	8.905,8	9.226,4	9.717,5
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	36.448,2	38.992,2	41.079,2	43.683,6	43.327,7
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	157,2	172,0	187,7	204,9	198,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	129.907,7	136.959,2	144.875,5	153.002,6	158.433,8
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	10.263,1	10.971,2	12.060,8	13.300,7	13.823,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	23.353,0	24.807,9	26.750,9	28.846,1	31.427,9
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5.126,4	5.622,2	5.980,9	6.834,9	6.630,8
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		1.613.813,5	1.706.002,1	1.792.386,9	1.878.469,8	1.881.782,4

Lampiran3. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016–2020

Appendix 3. Distribution of GRDP at Current Market Prices Bolaang Mongondow Timur County by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	37,14	35,84	35,56	34,92	34,50
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	31,59	32,99	33,05	33,75	35,39
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,36	1,31	1,28	1,18	1,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	0,03	0,04	0,03	0,03	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities</i>	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,14	6,29	6,55	6,54	6,08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,71	7,76	7,77	7,92	7,75
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	1,65	1,66	1,69	1,70	1,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,40	0,39	0,40	0,39	0,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,23	0,23	0,24	0,24	0,26
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,46	0,48	0,46	0,44	0,44
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	2,05	2,03	2,00	1,97	1,84
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	8,89	8,68	8,61	8,53	8,28
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,66	0,64	0,67	0,69	0,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,27	1,24	1,26	1,26	1,30
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,30	0,30	0,31	0,33	0,31
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016 – 2020

Appendix 4. Growth Rate of of GRDP of Bolaang Mongondow Timur County at Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020

	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	4,94	5,01	5,58	4,96	4,88
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,95	4,86	2,50	2,53	-7,17
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-0,24	3,13	4,19	-0,64	4,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	37,67	3,67	2,18	4,50	8,26
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities</i>	3,07	0,62	3,62	5,40	3,63
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,98	9,26	8,16	6,19	-0,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,23	7,62	7,10	8,31	2,16
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	7,10	8,53	7,75	7,82	-5,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9,04	6,60	8,70	6,29	-4,01
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	10,20	8,30	9,65	8,92	18,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	12,90	9,63	1,81	3,60	5,32
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	7,38	6,98	5,35	6,34	-0,81
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,87	9,38	9,14	9,14	-3,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,76	5,43	5,78	5,61	3,55
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,70	6,90	9,93	10,28	3,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,79	6,23	7,83	7,83	8,95
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	6,56	9,67	6,38	14,28	-2,99
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	5,57	5,71	5,06	4,80	0,18

Lampiran 5. Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016 - 2020

Appendix 5. Implicit Prices Index of GRDP of Bolaang Mongondow Timur County by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	146,24	147,47	150,20	154,04	155,310
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	137,90	150,67	159,68	174,29	210,72
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	124,02	126,74	129,43	130,96	133,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Supply</i>	87,03	97,56	98,30	99,68	104,16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remedial Activities</i>	129,33	132,22	133,96	135,73	136,29
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	105,33	108,32	113,00	116,59	116,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	120,14	123,30	125,01	128,91	132,13
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	142,49	145,07	149,09	151,82	155,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	135,00	137,52	138,40	139,28	136,57
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	111,92	116,50	118,90	121,18	116,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	126,01	132,93	136,35	138,19	138,59
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	124,44	125,82	127,88	129,98	131,17
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	134,27	136,20	144,52	149,27	154,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	151,17	153,51	156,17	160,46	160,98
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	141,73	142,07	145,55	149,11	149,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	119,96	121,52	123,55	125,62	127,92
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	127,53	130,25	134,47	141,06	143,03
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		136,82	142,00	146,53	153,26	163,74

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA KOTAMOBAGU**

BPS-Statistics of Kotamobagu Municipality

Jalan Kinalang, Kota Kotamobagu-95712; Telp. (0434)21411

Homepage: <https://kotamobagukota.bps.go.id>; E-mail: bps7174@bps.go.id